



DETERNESE

40 HARI MENGABDI

Deternese: 40 hari mengabdikan. Deternese berasal dari bahasa Spanyol yang berarti singgah, dimana sekelompok mahasiswa ini bersingih untuk menjalankan tugas mulia mereka yakni mengabdikan diri kepada masyarakat. Buku ini adalah kumpulan dari beberapa esai yang ditulis oleh mahasiswa KKN Ngadisuko 02 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam buku ini ada suka duka yang mereka alami selama 40 hari yang dituangkan melalui pena diatas kertas, selain itu buku ini adalah salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh mereka, dan mereka pun sanggup menjalani itu semua.



62-735-2919-986



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

DETERNESE: 40 HARI MENGABDI



DETERNESE

40 HARI MENGABDI

Dr. Syaiful Hadi, M.Pd. dkk

Dr. Syaiful Hadi, M.Pd., Akyun, Alfi, Alwi, Azzam, Azreen, Berliana, Dini, Erfina, Eti, Florena, Galih, Hilmy, Hefty, Izzul, Kharisma, Mita, Nashwa, Nayla, Narita, Nila, Niva, Rena, Reni, Rota, Zamroni, Zida, Zulfa

DETERNESE

40 Hari Mengbadi

Dr. Syaiful Hadi, M.Pd. dkk

Biru Atma Jaya



~ i ~

Deternese

40 Hari Mengabdi

Penulis : Dr. Syaiful Hadi, Adistia Dyah Paramita, Ahmad Zamroni, Akyun Wunisak, Alfi Laili Nur Fitriah, Azreen Mahalayati, Berliana Zahrotul Jannah, Dini Vidia Ike Anggraeni, Erfina Mayasari, Eti Mariani, Florena Arilla Slariansa, Galih Tahta Nur Rosyid, Hilmy Azka Novianti, Hefty Desta Saniti, Kharisma Putri Zais Zahwana, Muhammad Alwi Hasan, Muhammad Izzul Haq, Muhammad Abdullah Azzam Briian, Nashwa Putri Khoirunnisa, Nayla Afiana Azizzia, Narita Adila Ganti, Nila Tri Minatika, Niva Aulia Anggana, Qurrota A'yun, Rena Liana, Reni Widiastuti, Zida Rifadatal Hanif, Zulfa Azka Inda Maula

Editor : Dr. Syaiful Hadi M, Pd
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Januari 2024 vi + 120 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-2919-986

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa tetap kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. Atas segala karunia dan hidayah Nya sehingga sebuah buku esai yang menggambarkan jejak langkah mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), di Desa Ngadisuko, Trenggalek telah terbit. Buku ini tidak hanya mencatat pengalaman mahasiswa KKN, tetapi juga mengulas suka duka kehidupan di tengah keluarga maslahat yang menjadi pusat kegiatan selama beberapa bulan terakhir.

Kehadiran mahasiswa di Desa Ngadisuko bukan sekadar tugas akademis. Lebih dari itu, ini adalah perjalanan spiritual, sebuah kisah tentang bagaimana mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat dapat saling membantu dan tumbuh bersama. Sebuah konsep keluarga maslahat, di mana saling berbagi beban, sukacita, dan tanggung jawab untuk menciptakan perubahan positif.

Dalam esai-esai yang tertuang di dalam buku ini, berbagi pengalaman unik, hikmah, dan refleksi tentang kehidupan di Desa Ngadisuko. Dari pertemuan dengan tokoh masyarakat hingga interaksi harian dengan warga, setiap cerita menggambarkan perjalanan kecil yang membentuk ikatan emosional dengan desa ini.

Semoga tulisan-tulisan ini dapat membuka mata dan hati pembaca tentang potensi perubahan yang dapat dihasilkan ketika bersatu sebagai satu keluarga maslahat. Terimakasih kepada semua yang telah membantu dan mendukung perjalanan mahasiswa KKN di Desa Ngadisuko. Selamat menikmati cerita-cerita kehidupan di Desa Ngadisuko melalui mata dan pena.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tulungagung, 13 Januari 2024

Syaiful Hadi, M.Pd

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Harmoni dalam Keluarga: Menggali Masalah Bersama di Desa Ngadisuko	1
Lika liku kehidupan anak Kuliah Kerja Nyata di desa ngadisuko	5
Bersama Masyarakat Ngadisuko Durenan.....	9
Berdampingan Dalam Sebuah Perbedaan.....	13
Damai, Keluarga Masalah Keluarga Sehat.....	17
Implementasi Istilah Keluarga Masalah Melalui Pengamatan Pendidikan dan Kegiatan Keagamaan di Desa Ngadisuko.....	21
Meningkatkan Hubungan Sosial melalui Pemahaman Introvert Personality di SDN Negeri 2 Ngadisuko dan Masyarakat Sekitar	25
Manifestasi Prinsip Keluarga Masalah Melalui Pergaulan Masyarakat dan Pengajaran Agama di Desa Ngadisuko.....	29
Peran Kegiatan Usaha dalam Konsep Keluarga Masalah.....	33
Korelasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Ngadisuko Dengan Kemakmuran, Keamanan, Dan Ketentraman Hidup	37
Alam Yang Cantik Adalah Alam Yang di Rawat Oleh Manusia.....	43
Keluarga Masalah dan Calistung: Simbiosis Edukatif Untuk Kelancaran Literasi dan Numerasi Anak.....	47
Mewujudkan Keluarga Masalah di Dusun Tawing Desa Ngadisuko	51
Program Kerja Dan Usaha Menggunakan Konsep Keluarga Masalah	55

Alam Yang Rindang Adalah Kebutuhan Yang Sehat Bagi Manusia	59
Keluarga Sehat Pak Suwarni: Menelusuri Fondasi Kesejahteraan dan Harmoni.....	63
40 Hari Yang Tidak Mudah Di Tempat Orang	67
Essay KKN Tema “Keluarga Mashlahat” UIN SATU.....	71
Pengimplementasian Program Keluarga Maslahat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	75
Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngadisuko	81
Keluarga Bermaslahah: Fondasi Harmoni Sosial dan Pemberdayaan Keluarga dalam Kerja Nyata.....	87
Terciptanya Keluarga Harmonis Melalui Gerakan Keluarga Maslahat	93
Desa Potensial Dan Unggul.....	99
Siklus Kegiatan KKN Di Desa Ngadisuko	103
Anjangsana Keluarga Maslahat: Membangun Kesejahteraan Bersama di Dusun Tawing, Desa Ngadisuko.....	107
Pendidikan dan Pembiasaan Anak Dalam Lingkup Keagamaan	111
Sinergitas Mahasiswa KKN dalam Mewujudkan Keluarga Maslahat Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek	115

Harmoni dalam Keluarga: Menggali Maslahat Bersama di Desa Ngadisuko

Oleh : Adistia Dyah Paramita / Manajemen Bisnis Syariah

Keluarga merupakan pondasi utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang sehat. Dalam kesehariannya, keluarga tidak hanya menjadi tempat berbagi kasih sayang, tetapi juga menjadi sumber maslahat yang melibatkan kepentingan bersama. Melalui essai ini, kita akan menjelajahi konsep keluarga maslahat, di mana keberadaan setiap anggota keluarga diartikan sebagai potensi untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Sebelumnya, Keluarga maslahat adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk membentuk keluarga yang baik dan membawa kebaikan bagi masyarakat, khususnya di Indonesia. Gerakan keluarga maslahat juga bersandar pada konsep maqasid syariah, yang mengatur tujuan-tujuan dari hukum Islam, termasuk dalam konteks keluarga. Tujuan dari gerakan keluarga maslahat adalah untuk mewujudkan keluarga sehat, keluarga sejahtera, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam. Gerakan keluarga maslahat merupakan program multi sektor yang melibatkan berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, sosial ekonomi, dan kemasyarakatan.

Dalam penerapannya, sistem keluarga maslahat sudah dilakukan di Desa Ngadisuko. Seperti halnya melakukan komunikasi yang terbuka merupakan salah satu contoh penerapan yang telah dilakukan, komunikasi terbuka dapat menciptakan hubungan kekeluargaan yang lebih erat dan harmonis antara satu sama lain. Hal tersebut sudah menjadi hal rutin yang telah

dilakukan oleh masyarakat ngadisuko serta teman-teman yang berada di satu kelompok KKN dengan saya.

Selain komunikasi yang terbuka, keluarga maslahat juga mendukung pendidikan dan pengembangan pribadi dari masing-masing anggota keluarga. Di Desa Ngadisuko ini sudah ada banyak keluarga yang menerapkan contoh tersebut sehingga dapat disebut sebagai keluarga maslahat.

Dalam kegiatan KKN ini, saya sebagai anggota dari Divisi Kesehatan melakukan banyak program kerja, antara lain yaitu senam dengan ibu-ibu sekitar posko untuk mempererat hubungan kekeluargaan dengan masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut juga merupakan penerapan sistem keluarga maslahat dengan menjaga komunikasi dengan baik antar sesama dan menciptakan kerukunan demi tercapainya kesuksesan dari program kerja yang kami buat selama masa KKN. Selain itu kami rutin mengikuti posyandu di desa yang dilakukan satu bulan selama 7 kali, kami melakukannya secara bergantian dengan kelompok 1 yang juga KKN di Desa Ngadisuko.

Program Kerja unggulan kami yang telah dilakukan adalah penyuluhan mengenai "Pentingnya Peran Keluarga dalam Pencegahan Stunting", kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengantisipasi para orang tua agar anak-anaknya memiliki kebutuhan gizi yang bercukupan. Perang orang tua sangatlah penting sehingga kemaslahatan dalam keluarga harus di siapkan dengan baik agar dapat memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Penyuluhan tersebut merupakan program kerja gabungan dengan Kelompok 1 KKN Desa Ngadisuko, kami mempersiapkan acara tersebut dengan baik sehingga dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain dua program kerja yang telah dijelaskan sebelumnya, kami dari divisi kesehatan juga memiliki program kerja yang lain yaitu taman posyandu. Taman posyandu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum'at di rumah salah satu kader posyandu yang ada di Desa Ngadisuko, kegiatan yang dilakukan adalah bermain bersama dengan anak-anak balita kemudian

diteruskan dengan belajar bersama-sama mengenai berbagai macam pelajaran yang cocok untuk anak balita, lalu bagian terakhir adalah membagi snack untuk adik-adik sebagai *reward* karena telah belajar dengan baik di taman posyandu tersebut.

Kegiatan yang kami lakukan selama KKN tidak dapat terpisahkan dari program keluarga maslahat yang menjadi tema utama yang telah ditetapkan oleh pihak kampus. Keluarga maslahat adalah perjalanan bersama untuk mencapai kesejahteraan dan harmoni. Dalam keberagaman peran dan karakter, setiap anggota keluarga memiliki potensi untuk memberikan maslahat. Dengan komitmen untuk saling mendukung, mendidik, dan menghargai, kita mampu membentuk keluarga yang bukan hanya tempat pulang, tetapi juga pangkalan kebahagiaan dan kedamaian sejati.

Dari program kerja yang telah dilakukan oleh Divisi Kesehatan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan tersebut merupakan penjabaran dari program keluarga maslahat, menciptakan kerukunan antar keluarga dan mempererat antar sesama. Dalam ranah ini, para anggota keluarga diarahkan untuk menjaga keharmonisan dengan selalu menciptakan komunikasi yang terbuka agar dapat memberikan kenyamanan antar sesama dalam bertukar cerita. Keluarga harus senantiasa memberikan dukungan pendidikan dan pengembangan diri anggota keluarganya demi tercapainya tujuan utama keluarga maslahat.

Di akhir, untuk menutup esai ini saya Adistia Dyah Paramita izin mengucapkan terimakasih kepada Desa Ngadisuko yang telah menerima saya melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 36 hari, terlalu banyak pengalaman baru yang saya dapatkan sehingga tidak bisa saya deskripsikan satu-satu. Saya harap, kegiatan dan program-program kerja yang kami lakukan dapat memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat sekitar dan membawa berkah bagi kita semua. Lalu untuk seluruh Warga Desa Ngadisuko yang kami hormati, kami harap semoga kedepannya kita bisa mengembangkan potensi yang ada di desa ini sehingga

dapat menjadi panutan yang baik untuk desa yang lainnya. Kami ucapkan banyak terimakasih atas pelajaran yang sangat berharga yang telah diberikan kepada kami sehingga meninggalkan kesan yang sangat berharga untuk kami. Desa Ngadisuko memiliki potensi yang sangat baik dan diharapkan masyarakat desanya dapat mengembangkan dengan baik potensi yang telah dimiliki sehingga memberikan dampak positif untuk warganya sendiri, serta diharapkan selalu menjaga poin-poin dari keluarga maslahat guna terciptanya kekeluargaan yang saling menjaga dan menghargai satu sama lain.

Lika Liku Kehidupan Anak Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngadisuko

Oleh : Ahmad Zamroni / Ilmu Al Quran dan Tafsir

Apa saja hal yang unik dan menarik yang ada di desa ngadisuko?

Desa Ngadisuko merupakan desa yang mempunyai dua agama yaitu agama Kristen dan islam, tetapi dalam agama islam itu pun juga ada beberapa faham yang di antaranya faham atau madzhab imam hambali, ada juga madzhab imam maliki, madzhab imam syafi'i, dan ada madzhab imam Hanafi. Nah didalam lingkungan ngadisuko sendiri memiliki 2 (dua) faham atau madzhab yang berbeda yaitu faham atau madzhab Hanafi dan madzhab imam syafi'i walaupun di desa ngadisuko ada beberapa faham yang berbeda tetapi masyarakatnya tetap akur dan bisa berinteraksi dengan baik, saya sendiri saat berada di desa ini sangat takjub karena Masyarakatnya sangat mengedepankan toleransi ber-madzhab missal saja begini (saya sebagai orang yang berfaham aswaja saat sedang melaksanakan kegiatan ibadah yang fardhu saya tidak dimarahi karena tidak mengikuti budaya atau kebiasaan orang di desa ngadisuko yang kebanyakan Masyarakat sini mengikuti imam Hanafi atau kita biasa menyebutkan golongan ini muhammadiyah dan 'aisyah budaya orang-orang itu biasanya kalau jum'atan adzan hanya satu kali, kalau setelah adzan tidak ada syi'iran atau biasa kita sebut pujian istilahnya orang pedesaan, ketika wiridan tidak mengeraskan bacaannya, dan setelah sholat tidak ada istilah berjabat tangan.) dalam segi hubungan dengan tuhan tidak ada pertengkaran tentang keyakinan sebagai seorang yang berbeda faham harus mengikuti faham mereka! Itu tidak di

benarkan oleng kalangan Masyarakat sini, tetapi saat kita di suruh belajar menjadi pemimpin sholat (imam) kita harus menyesuaikan keadaan sekitar dengan cara ajika budaya suatu masjid tidak biasa mengeraskan suara saat membaca bismillah dan juga saat wiridan maka kita harus mengikutinya.

Dimana letak desa ngadisuko ?

Desa ngadisuko merupakan suatu wilayah perdesaan yang berada di kecamatan durenan letaknya di sebelah ujung barat dan juga ujung kulon dari kecamatan durenan itu sendiri, di barat desa ngadisuko ada desa ngadirejo yang berada di kecamatan pogalan dan di Selatan desa ngadisuko ada desa gandong yang berada di kecamatan bandung, desa ngadisuko mempunyai beberapa dusun yang diantaranya dusun kendalrejo, telan, dan tawing.

Kapan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang di seleng ngadisuko?

Kuliah Kerja Nyata yang di selenggarakan oleh kampus tulungagung mulai dari tanggal 19 desember 2023 sampaaai dengan 26 januari 2024. Sekiranya waktu yang di berikan oleh kampus terhitung sedang, tidak terlalu sebentar dan tidak terlalu lama untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.

Siapa tokoh Masyarakat sekitar desa ngadisuko?

Pak kades ngadisuko Bernama bapak mutriman, kalau tokoh Masyarakat dusun tawing ada bapak Suwarni sebagai pembesar Muhammadiyah, ada juga bapak bani sebagai ketua ranting muhammadiyyah, ada bapak syafak sebagai kepala Taman Pendidikan al – qur'an dan taman kanak kanak al – qur'an Al-huda, bapak mukhtar sebagai kepala Tpq di mushola Alhamdulillah, dan bapak fauzi sebagai kepala madrasah darul muttaqin sekaligus ketua tanfidziyah di dusun tawing.

Bagaimana keadaan saat di desa ngadisuko?

Keadaan saat awal saya berada di desa ngadisuko ini pada saat pagi hari cuaca sangat cerah tetapi ada beberapa hari berkabut agak tebal saat siang hari cuaca juga panas seperti di tulungagung saat sore juga cerah dan malam hari cuaca sejuk, angin yang di

desa ngadisuko juga tergolong seperti biasanya tidak terlalu kencang juga tidak terlalu sepi (keadaan ini terjadi pada saat awal pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sampai dengan awal tahun baru, kira kira sampai tanggal 2 januari 2024). Setelah tahun baru dan sekian lamanya teman teman mengharapkan kehadiran air yang bertaburan dari atas langit yaitu hujan. Alhamdulillah hujan yang penuh rahmat mulai turun pada awal tahun 2024. Ohh iya sampai mau kelupaan saya beserta teman teman kelompok 2 Kuliah Kerja Nyata alhamdulillah mendapatkan posko dengan kondisi yang tergolong melebihi sangat sangat amat nyaman tuan rumahnya sangat terbuka sekali dengan teman teman dan tidak lupa kita ketika berada di sini tidak di perbolehkan untuk membawa perabotan rumah tangga yang sebagai mana mestinya teman teman dari kelompok Kuliah Kerja Nyata yang lain harus membawa begitu banyaknya alat alat perabotan rumah tangga yang di karenakan tempat tinggal teman teman Kuliah Kerja Nyata itu tidak tersedianya alat perabotan rumah tangga tersebut, maka dari itu saya dan teman teman Kuliah Kerja Nyata tidak akan berhenti berterima kasih banyak atas keadaan yang telah Allah berikan kepada kami lewat perantara bapak Suwarni yang di bukakan hatinya oleh Allah dengan senang hati rela menerima kami sebagai bagian dari keluarganya yang tergolong harmonis.

Penutupan

Mungkin itu saja yang dapat saya sampaikan, karena kata-kata yang saya buat ini bukan karena saya ingin curhat kepada kalian, tetapi karena ini merupakan suatu tugas yang diberikan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata, cukup sekian apabila ada salah saya mohon ma'af dan ada lebihnya boleh di tukarkan dengan karcis wkwkw , wassalam

Bersama Masyarakat Ngadisuko Durenan

Oleh : Akyun Wunisak / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kuliah Kerja Nyata. Pasti tidak asing lagi kalimat tersebut ditelinga mahasiswa menjelang akhir perkuliahan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program dalam bentuk pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat dengan tujuan membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu untuk melatih kepedulian, kepekaan dan menumbuhkan jiwa bermasyarakat terhadap masalah-masalah yang terjadi di suatu daerah tersebut. Program Kuliah Kerja Nyata UIN SATU Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 dibawah tanggung jawab Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) wajib diikuti oleh mahasiswa aktif dan menjadi syarat kelulusan. Dengan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat mempersatukan para mahasiswa dari berbagai jurusan dan bidang keahlian yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Kami kelompok 2 Ngadisuko Durenan Trenggalek berangkat ke posko pukul 14.00. Posko terletak di Dsn. Tawing - Ngadisuko - Durenan – Trenggalek, milik salah satu warga setempat yang bernama Bapak Suwarni. Akses menuju posko masih sama seperti pada umumnya tidak begitu sulit meskipun jalannya agak bergeronjal. Suasana desa masih asri dan sejuk. Dusun Tawing letaknya sudah ujung kecamatan Durenan. Sebelah barat nya Tawing desa Ngadirejo Pogalan. Untuk masyarakat desa Ngadisuko sangatlah ramah-ramah. Di Desa Ngadisuko sendiri terdiri dari 3 dusun, 10 RW dan 36 RT, yaitu : Dusun Krajan yang terletak di sebelah utara, Dusun Telan terletak di tengah, dan Dusun Tawing terletak di sebelah Barat.

Tepat tanggal 20 Desember 2023, pembukaan peserta Kuliah Kerja Nyata di Balai Desa Ngadisuko yang dihadiri oleh kelompok 1 dan 2 beserta jajaran perangkat desa Ngadisuko. Membuktikan antusias mahasiswa dan warga desa lebih khusus ke perangkat desa setempat menjadi awal pergerakan kami di desa tersebut. Posko 2 yang lokasinya sangat strategis, listrik ada, jaring juga ada dan pasokan makanan yang selalu tercukup menambah daya semangat kami untuk menyelesaikan misi KKN. Posko 2 memiliki beberapa program yang akan dikerjakan selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata. Program ini masuk kedalam beberapa divisi. Tidak bisa kami ceritakan sedetail mungkin setiap acara yang kami buat selama Kuliah Kerja Nyata. Namun, kami akan menceritakan kegiatan-kegiatan yang menurut kami sangat berkesan dan memiliki timbal balik yang banyak baik kami dan para warga sekitar

Untuk minggu pertama beberapa anggota divisi melakukan survey di berbagai sekolah dan TPQ untuk dijadikan tempat untuk menuangkan keahliannya yang dimiliki oleh mahasiswa. Setiap divisi memiliki program kerja yang berbeda. Nah, salah satunya saya yang menjadi anggota divisi komunikasi dan publikasi mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh divisi Sosial Budaya dan Agama. Salah satu program kerja divisi Sosial Budaya dan Agama adalah melakukan pengajaran di beberapa TPQ sekitar desa Tawing. Ada 4 TPQ yang dijadikan tempat yaitu; TPQ At-Taqwa, TPQ Mushola Alhamdulillah, TPQ Al-Huda, dan Pondok Pesantren Darul Muttaqin. Setiap hari senin sampai hari kamis beberapa mahasiswa yang sudah dijadwal membantu para ustadz dan ustadzah mengajar di TPQ tersebut, untuk pengajarannya dimulai dari jilid 1 sampai menyimak Al-Qur'an.

Anjangsana adalah salah satu kegiatan wajib yang dilakukan oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Anjangsana di setiap wilayah berbeda-beda konsep pelaksanaannya. Untuk ketentuan daei anjangsana ini berkelompok yang terdiri dari 2 atau 3 anak saja. Yang dimana nanti mahasiswa tersebut akan mengunjungi rumah masyarakat setempat atau rumah para pengurus desa untuk

melakukan silaturahmi dan berbincang-bincang ringan untuk mengakrabkan diri supaya lebih dekat lagi dengan masyarakat sekitar. Anjongsana yang dilakukan setiap hari ini sangat bermanfaat bagi kami selaku mahasiswa yang bisa terjun langsung dan mendengar langsung keluhan kesannya masyarakat desa dan sekitarnya memberikan pemahaman dan solusi bagi masalah-masalah mereka. Hal ini bisa dijadikan bekal kami (mahasiswa) untuk kemudian hari setelah kami lulus dari kampus UIN SATU Tulungagung. Karena kami yakin, budaya yang dihasilkan di kampus dan di desa sangatlah berbeda. Maka dari itu, program anjongsana ini menjadi sangat berkesan bagi kami selama KKN berlangsung.

Setelah kami melakukan anjongsana bisa dijelaskan sedikit bahwa masyarakat dusun Tawing desa Ngadisuko disini sangatlah ramah dan mudah untuk diajak adaptasi. Bahkan beberapa masyarakat yang sering jamaah sholat di masjid Taqwa sering mengajak beberapa mahasiswa untuk berkunjung kerumahnya untuk sekedar bermain dan juga memberikan beberapa sayuran untuk dimasak.

Untuk kegiatan minggu kedua dan ketiga kami mahasiswa sudah mulai disibukkan dengan berbagai aktivitas pelaksanaan program kerja masing-masing divisi. Sedikit saya ketahui divisi ekonomi membuat berbagai olahan makanan khas dari Trenggalek salah satunya yaitu keripik tempe dan alen-alen. Akan tetapi divisi ekonomi memilih UMKM sempol ayam dan susu kedelai. Untuk divisi kesehatan melakukan penyuluhan stunting pada anak. Divisi pendidikan membantu mengajar bimbel dan ekstrakurikuler pramuka dan tari. Divisi Sosial Budaya dan Agama membantu mengajar di TPQ sekitar posko 2. Mengajar al-Quran untuk anak-anak desa menjadi pengalaman yang sangat indah bagi kami. Selama ini, kami berfikir Islam sudah menjadi mayoritas di Indonesia, sehingga perluasan pengajaran agama Islam khususnya dibidang al-Quran sudah terjangkau hingga pelosok desa. Tetapi setelah kami datang didesa ini, kami melihat masih banyak anak-

anak yang belum begitu mengerti bacaan dasar al-Quran, sehingga apa yang kami berikan dalam pengajaran al-Quran ini bisa bermanfaat dikemudian hari. Hal ini sangat berkesan bagi para mahasiswa khususnya diri saya sendiri. Amatlah penting pembelajaran agama khususnya Al-Qur'an diajarkan kepada anak sejak dini supaya mereka terbiasa dan menjadikan bekal untuk masa yang akan datang.

Program Kuliah Kerja Nyata dari UIN SATU Tulungagung ini menjadi pembelaran bagi kami selaku mahasiswa untuk terjun langsung dan ikut andil di masyarakat, baik suka, duka, masalah dan bahagia kami harus siap untuk menjalaninya. Semuanya mungkin ada suka dan dukanya. Baik suka dan dukanya bisa dijadikan pengalaman hidup yang berkesan. Dengan tinggal selama kurang lebih satu bulan di Dusun Tawing Desa Ngadisuko mengajarkan saya hidup saling bertoleransi. Meskipun disini ada beberapa lembaga agama yang berbeda, kehidupan bermasyarakatnya saling bertoleran ataupun pertengkar. Semuanya saling akur dan damai. Saling gotong royong dan tidak membedakan. Hidup bermasyarakat tidak lah mudah, apalagi kita sebagai makhluk sosial saling membutuhkan, maka dari itu saling menjaga, membantu dan bertoleran sangatlah penting.

Masyarakat tidak terdiri dari individu-individu, tetapi mengungkapkan jumlah dari keterkaitan, hubungan di mana individu-individu ini berdiri – Karl Mark

Berdampingan dalam Sebuah Perbedaan

Oleh : Alfi Laili Nur Fitriah / Bimbingan Konseling Islam

Desember 2023 – Januari 2024 merupakan masa KKN bagi mahasiswa semester 5 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam pelaksanaannya, kali ini tema yang diusung adalah keluarga maslahat. Dimana seluruh peserta KKN harus dapat menginterpretasikan nilai dalam tema tersebut dengan baik. Dari sekian banyak rangkaian kegiatan mulai dari pendaftaran, pengumpulan berkas, dan lain lain, akhirnya para peserta KKN melakukan pemberangkatan pada tanggal 18 Desember 2023. Dimana selama kurang lebih 40 hari kedepan peserta KKN akan berusaha untuk melakukan tugasnya dengan baik dan optimal.

Saya merupakan salah satu peserta KKN yang ditempatkan di Desa. Ngadisuko, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek, yang tergabung dalam kelompok Ngadisuko 2. Kami ditempatkan di sebuah rumah milik bapak H. Suwarni sebagai posko kami selama KKN berlangsung. Disini kami diterima dengan amat sangat baik oleh bapak H. Suwarni dan keluarga, kami di sambut dengan tempat yang nyaman dan tangan yang terbuka lebar oleh keluarga bapak H. Suwarni. Saya sadar akan banyak sekali pembelajaran yang akan kami peroleh selama kami hidup disini, banyak hal yang dapat diambil sebagai bekal untuk kami kedepannya.

Potret keluarga maslahat sendiri sudah mulai terlihat sejak awal kami disini. Salah satunya adalah adanya perbedaan aliran yang dianut dari warga desa, yaitu Nahdlatul ulama' dan Muhammadiyah serta bagaimana cara masyarakat menyikapi hal tersebut. Saya melihat warga disini hidup berdampingan dengan begitu baik dan rukun meskipun memiliki perbedaan yang cukup

signifikan. Hal ini menarik perhatian saya dan teman-teman disini sehingga kami pun ingin mengetahui lebih dalam terkait hal tersebut sebagai sebuah pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jauh, kami sempat bertanya ataupun mendengarkan cerita dari masyarakat setempat tentang bagaimana mereka bisa hidup rukun dan harmonis dengan adanya sebuah perbedaan yang melekat pada diri mereka. Satu hal yang menjadi poin utama disini adalah hidup dengan saling menghormati satu sama lain. Tidak perlu memperdebatkan hal yang tidak perlu. Masing-masing mempunyai keyakinan nya dan masing-masing memiliki hak untuk memilih keyakinan mereka. Dalam praktek nya masyarakat disini sudah menerpakan salah satu poin keluarga maslahat, yaitu keluarga moderat. Meskipun berbeda, masyarakat tetap saling menghormati dan mampu berdampingan dengan perbedaan tersebut tanpa ada perpecahan.

Pada minggu pertama, saya dan teman-teman memulai kegiatan dengan anjongsana di kediaman masyarakat sekitar dan juga beberapa TPQ guna membahas mengenai program kerja yang telah devisi kami (sosial budaya, dan keagamaan) canangkan. Dalam anjongsana ini kami menanyakan beberapa hal terkait program kerja dan kehidupan masyarakat disini, mulai dari sumber penghasilan masyarakat, kegiatan kemasyarakatan yang ada, dan hal-hal lain yang ingin kami ketahui. Kami melakukan anjongsana tepatnya di 4 TPQ sekitar dan beberapa rumah warga setempat. Kami memulai bersosialisasi dan memperkenalkan diri pada masyarakat dan patut disyukuri bahwa masyarakat disini begitu menerima kehadiran kami dengan baik. Selain itu, kami mencanangkan untuk mengadakan lomba untuk anak-anak TPQ sebagai pemecut semangat mereka untuk terus belajar dan tidak menyerah dalam mempelajari al-qur'an.

Pada minggu kedua, saya dan teman-teman sudah mulai melaksanakan program kerja. Kami memulai dengan membantu guru tpq setempat untuk mengajar mengaji. Secara bergiliran kami bersama-sama membantu guru-guru TPQ setempat. Kami

bersyukur karena kami yang masih belajar ini diperkenankan untuk ikut membagikan ilmu yang telah kami dapatkan selama belajar di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Selain membantu mengajar mengaji Al-Qur'an, beberapa kali kami juga dipersilahkan untuk ikut belajar kitab bersama para santri dan santriwati. Hal ini merupakan pengalaman baru dan menyenangkan bagi kami khususnya saya sendiri. Karena dengan begini saya mendapatkan ilmu baru yang bisa saya bawa pulang dan suatu saat nanti bisa saya terapkan dalam bermasyarakat.

Selain mengajar TPQ, kami juga melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan masjid dan mushola setempat secara bergantian sekali dalam satu minggu. Kami secara bersama-sama membantu membersihkan masjid dan mushola sebagai tempat ibadah umat muslim disini. Kami berharap dengan begitu kami bisa membantu dalam menciptakan tempat ibadah yang lebih bersih dan lebih nyaman sehingga para jamaah bisa beribadah dengan lebih tenang dan lebih nyaman. Banyak kegiatan warga yang dilakukan di masjid dan mushola sekitar. Seperti pengajian, sholawat, dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Program kerja kami yang lain adalah mengikuti yasinan rutin yang diadakan oleh masyarakat di rumah-rumah warga. Dalam upaya bermasyarakat, kami juga turut serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat yang ada. Yasinan yang dilaksanakan secara rutin merupakan salah satunya. Ada yasinan ibu-ibu yang diikuti oleh mahasiswa putri dan ada juga yasinan bapak-bapak yang diikuti oleh mahasiswa putra. Yasinan ini menjadi salah satu sarana yang tepat untuk dapat berkomunikasi lebih intens dengan masyarakat sekitar. Kami berbincang banyak mengenai banyak hal yang bisa kami jadikan topik pembicaraan sebagai upaya untuk lebih mengakrabkan diri dengan masyarakat sekitar. Selain yasinan, kami juga mengikuti kegiatan rutin masyarakat yaitu sholawatan ibu-ibu di mushola. Kami ikut belajar juga mengenai sholawat yang dilantunkan dan alat musik yang dipakai.

Selama kami disini, hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada merupakan sebuah hal baru bagi saya. Menurut saya kehidupan yang moderat disini telah berjalan dengan baik. Masyarakat mampu hidup dengan rukun tanpa ada perpecahan. Saling menghormati satu sama lain merupakan hal yang sangat penting. Kehidupan keluarga moderat telah tergambarkan dalam kehidupan bermasyarakat di desa Ngadisuko. Selain itu, keluarga yang cinta alam juga telah digambarkan dalam keluarga bapak H. Suwarni sendiri. Dimana disini banyak tanaman-tanaman buah dan bunga yang tersusun rapi dan begitu terawat. Tempat tinggal nya pun begitu bersih dan rapi, disini begitu memperhatikan kebersihan alam sekitar. Kehidupan disini bersama teman-teman begitu berkesan dan membahagiakan.

Damai, Keluarga Masalahat Keluarga Sehat

Oleh : Azreen Mahalayati / Komunikasi Penyiaran Islam

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah pengalaman yang tidak hanya memberikan dampak signifikan pada perkembangan pribadi mahasiswa, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap damai, keluarga masalahat, dan keluarga sehat di lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, KKN bukan hanya sekadar tugas akademis, melainkan sebuah kesempatan untuk membawa perubahan positif yang mendalam pada tingkat lokal.

KKN memiliki potensi besar untuk meningkatkan kedamaian di suatu daerah. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat setempat, mahasiswa dapat mendengarkan aspirasi, mengeksplorasi potensi, dan memahami permasalahan yang dihadapi. Dengan membangun jembatan komunikasi antara mahasiswa dan masyarakat, KKN dapat menjadi katalisator untuk memecahkan konflik lokal, membangun kepercayaan, dan memperkuat rasa persatuan dalam komunitas.

Selain itu, aspek keluarga masalahat menjadi penting dalam pelaksanaan KKN. Mahasiswa KKN memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan keluarga-keluarga di desa atau kota yang menjadi tempat pelaksanaan program. Melalui pendekatan kolaboratif, mahasiswa dapat membantu keluarga-keluarga tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Mulai dari pengembangan potensi ekonomi hingga peningkatan akses pendidikan, upaya bersama ini menciptakan lingkungan di mana keluarga-keluarga dapat saling mendukung dan mencapai masalahat bersama.

Aspek kesehatan keluarga juga tidak terlewatkan dalam konteks KKN. Mahasiswa KKN memiliki peran besar dalam

memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat setempat. Ini termasuk penyuluhan tentang gaya hidup sehat, perawatan sanitasi, dan pencegahan penyakit. Dengan memberdayakan keluarga-keluarga untuk menjaga kesehatan mereka, KKN dapat menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan komunitas yang tangguh dan sehat secara menyeluruh.

Keluarga merupakan pondasi utama dalam membentuk individu dan masyarakat yang sehat. Damai dalam konteks keluarga tidak hanya sebatas ketenangan fisik, tetapi juga mencakup keharmonisan hubungan dan kerjasama antara anggota keluarga. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi bagaimana kedamaian dalam keluarga memiliki dampak positif terhadap masalah dan kesehatan keluarga secara menyeluruh.

Pertama-tama, kedamaian dalam keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota keluarga. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang damai memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dalam suasana yang penuh kasih sayang dan keamanan, anak-anak dapat belajar dengan lebih baik, mengasah keterampilan sosial, dan membangun rasa percaya diri yang kuat.

Selain itu, kedamaian dalam keluarga menciptakan fondasi yang kokoh untuk pembentukan nilai-nilai moral dan etika. Komunikasi terbuka dan penerimaan antaranggota keluarga memungkinkan transfer nilai-nilai positif dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keluarga yang hidup dalam damai mampu menjadi model peran yang baik bagi anak-anak mereka, membantu mereka memahami pentingnya toleransi, kerjasama, dan empati dalam kehidupan sehari-hari.

Kedamaian dalam keluarga juga memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan mental dan emosional anggota keluarga. Ketika hubungan keluarga dipenuhi dengan cinta dan dukungan, stres dapat dikurangi, dan kesejahteraan mental dapat ditingkatkan. Anggota keluarga yang merasa didukung memiliki

kemungkinan lebih kecil untuk mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi atau kecemasan.

Selanjutnya, keberadaan kedamaian dalam keluarga memfasilitasi penyelesaian konflik dengan cara yang konstruktif. Konflik tidak dapat dihindari dalam kehidupan keluarga, tetapi bagaimana konflik tersebut diatasi dapat memengaruhi masalah keluarga secara keseluruhan. Dalam suasana damai, anggota keluarga dapat belajar bagaimana mengelola konflik dengan baik, mencari solusi bersama, dan tumbuh melalui pengalaman tersebut.

Dampak kedamaian dalam keluarga juga dapat dirasakan dalam kesehatan fisik. Lingkungan yang damai cenderung mengurangi tingkat stres, yang dapat berkontribusi pada berbagai masalah kesehatan seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan gangguan pencernaan. Dengan demikian, menciptakan suasana damai dalam keluarga dapat menjadi langkah awal yang signifikan menuju kesehatan yang lebih baik.

Penting untuk diingat bahwa kedamaian dalam keluarga bukanlah sesuatu yang datang dengan sendirinya. Dibutuhkan usaha bersama dari setiap anggota keluarga untuk menciptakan dan mempertahankan suasana damai. Komunikasi yang efektif, saling pengertian, dan sikap terbuka menjadi kunci dalam mewujudkan kedamaian tersebut.

Sebagai kesimpulan, damai bukan hanya menjadi tujuan dalam konteks global, tetapi juga di dalam ruang terkecil, yaitu keluarga. Kedamaian dalam keluarga memberikan kontribusi positif terhadap masalah dan kesehatan keluarga secara keseluruhan. Dengan menciptakan lingkungan yang damai, keluarga dapat menjadi pilar yang kuat dalam membentuk individu yang berkualitas dan masyarakat yang sehat.

Implementasi Istilah Keluarga Maslahat Melalui Pengamatan Pendidikan dan Kegiatan Keagamaan di Desa Ngadisuko

Oleh : Berliana Zahrotul Jannah / Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah program pengabdian masyarakat yang biasanya dilakukan dengan tinggal sementara di suatu daerah untuk melakukan kegiatan sosial, pengembangan, atau proyek kemanusiaan sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat setempat sekaligus memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari masyarakat. KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini mengangkat tema Keluarga Maslahat. Keluarga Maslahat sendiri menurut al-Ghazali adalah ungkapan yang pada intinya guna meraih kemanfaatan atau menolak kesulitan. Yang dimaksud adalah memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Jadi maslahat adalah sarana untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan manusia yang bersendi pada prinsip menarik manfaat dan menolak mafsadat (kerusakan). Pada essay ini saya ingin mengangkat cerita mengenai kemaslahatan di masyarakat Tawing.

Pada tanggal 18 Desember 2023 adalah pemberangkatan peserta KKN ke posko masing-masing. Tempat kelompok saya KKN berada di desa Ngadisuko dusun Tawing. Sesampainya di posko kami *sowan* dulu kepada bapak Suwarni selaku tuan rumah yang akan saya dan teman-teman singgahi. Di minggu pertama KKN,

saya dan divisi saya yaitu Sosial, Budaya dan Agama melakukan anjongsana ke beberapa TPA/TPQ di sekitar posko kami. TPQ pertama ada di musholla Al-Huda dengan ustaz Pak Syafa' yang mengajar ngaji disana bersama ibunya. Dari cerita Pak Syafa' murid yang mengaji di sana jumlahnya tidak pasti, jika masuk semua ada sekitar 40/50 murid. Menurut beliau sudah ada murid yang mau masuk untuk belajar mengaji itu sudah sangat bagus, mengingat ini hanya di tingkat desa dan TPQ biasa, bukan pondok pesantren yang bisa membuat aturan yang ketat. Akhirnya saya dan divisi meminta izin untuk ikut membantu mengajar di sana.

Setelah dari rumah Pak Syafa', kami lanjut anjongsana ke Madrasah Diniyah Darul Muttaqin dan menemui Pak Kyai Fauzi. Darul Muttaqin ini juga sebuah pondok pesantren yang baru berjalan sekitar 2 tahun. Madrasah Diniyah disini terbagi menjadi beberapa kelas seperti baca Iqra' dan Al Quran yang dimulai pada jam 19.00-20.00 dengan diawali membaca surat yasin. Menurut Kyai Fauzi, anak-anak tidak perlu dipaksa untuk menghafalkan surat yasin, namu cukup dengan membiasakan membacanya setiap hari sehingga anak-anak akan hafal dengan sendirinya. Setelah selesai dengan pengajaran Al Quran, berganti dengan murid yang belajar kitab mulai dari jam 20.00-21.00. Murid dan santri di Darul Muttaqin sudah terbilang banyak, dan ada daftar presensi di setiap kelas MADIN. Disini juga ada kelas untuk anak-anak penghafal Al Quran.

Masih di minggu pertama kami lanjut anjongsana di rumah Pak Muhtar selaku ustaz di musholla Alhamdulillah. Sama seperti di musholla Al-Huda, murid di TPQ ini tidak menentu jumlahnya, jika masuk semua hanya sekitar 20-an anak. Namun menurut beliau, kurang lebih sama seperti ungkapan Pak Syafa' bahwa meski anak-anak tidak sering masuk, bahkan terkadang hanya 6-8 murid yang datang itu sudah bagus. Karena untuk mengaji ini, perlu kesadaran dari diri anak sendiri dan orang tua, betapa pentingnya belajar membaca Al-Quran. Warga sekitar menurut saya sekiranya sudah sangat faham pentingnya pendidikan, karena

banyak anak-anak yang ikut bimbel/les. Hanya saja mungkin mereka lebih fokus ke pendidikan umum. Namun, bukan berarti tidak ada yang membutuhkan pengajaran kitab dan Al Quran.

Di minggu kedua, saya dan teman sedivisi mulai ikut mengajar TPA/TPQ di tempat yang sudah kami kunjungi sebelumnya. Dari pengalaman saya mengajar ada beberapa anak yang sudah lancar mengaji, dan ada juga beberapa yang masih sulit membaca. Ada juga yang meski belum terlalu lancar membaca namun memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain ikut mengajar di TPA/TPQ setempat, saya juga mengikuti kegiatan latihan sholawat, yasinan, dan pengajian yang diadakan oleh masyarakat sekitar. Juga melakukan anjarsana atau silaturahmi di rumah tetangga sekitar posko. Dari anjarsana yang saya lakukan, saya mendapat informasi dan ilmu baru, melihat sudut pandang orang lain mengenai pendidikan dan karir. Ada seorang ibu yang saya singgahi rumahnya, memiliki anak laki-laki yang kini sudah berkeluarga. Beliau berpendapat bahwa pendidikan itu sangat penting. Menurut beliau, sebisa mungkin menikah setelah lulus kuliah, agar fokus tidak terbagi. Karena sulit untuk fokus belajar, bersamaan dengan mengurus keluarga baru (suami). Hal ini beliau sampaikan kepada calon menantunya saat dia masih bangku kuliah.

Di lain waktu, saya bersama rekan saya ketika mengajar di TPQ Alhamdulillah, menemukan representasi keluarga maslahat lain dari segi keluarga terdidik, yaitu Pak Muhtar sendiri dengan istrinya. Mereka sama-sama berasal dari pondok pesantren. Alhamdulillah selama saya berbincang dengan Pak Muhtar dan istrinya saya dan rekan saya mendapat banyak ilmu bermanfaat mengenai agama yang belum terlalu saya fahami. Relasi beliau sangat luas dari berbagai pesantren, Pak Muhtar sendiri juga pernah mengajar kitab di Madrasah. Anaknya juga sekarang sedang berada di pesantren. Menurut beliau pentingnya mencari pasangan yang bisa sejalan, memang benar setiap rumah tangga pasti ada cobaannya. Namun, insyaallah akan lebih mudah jika bisa

mendapat pasangan yang sejalan, seperti tujuan dan pola pikir hidup. Sehingga lebih mudah dalam mendukung kehidupan berkeluarga satu sama lain.

Jadi dari beberapa kegiatan yang sudah saya lakukan di KKN ini, saya menyimpulkan bahwa keluarga maslahat adalah keluarga yang bisa saling mendukung dan membantu kehidupan berumah tangga satu sama lain. Baik dalam iman, memberikan perlindungan, memberikan pendidikan dan lingkungan yang baik serta terkontrol kepada anak-anaknya, menyediakan dukungan emosional dan fisik, serta berkontribusi pada kesejahteraan dan pertumbuhan spiritual bersama. Di kehidupan masyarakat sekitar sudah cukup tercermin dari istilah keluarga maslahat. Dilihat dari sudut pandang saya, anak-anak yang cukup baik di TPA/TPQ, lingkungan yang baik dengan berbagai kegiatan positif, kehidupan yang rukun antar tetangga meski ada dua mazhab berbeda, yakni NU dan Muhammadiyah, dan warga yang saling membantu ketika ada kegiatan masyarakat.

Meningkatkan Hubungan Sosial Melalui Pemahaman Introvert Personality di SDN Negeri 2 Ngadisuko dan Masyarakat Sekitar

Oleh : Dini Vidia Ike Anggraeni / Tadris Bahasa Inggris

Desa Ngadisuko, sebagai satu dari 152 desa di Kabupaten Trenggalek, terletak di dataran setinggi 92 meter di atas permukaan air laut. Secara geografis, batas wilayah Desa Ngadisuko melibatkan sejumlah desa tetangga, yakni Kendalrejo di sebelah utara, Ngadirejo di sebelah barat, Gandong di sebelah selatan (berada di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung), dan Durenan di sebelah timur. Dengan luas wilayah yang mencapai 303,113 hektar, Hal ini menjadikan desa ini sebagai potensi penting dalam upaya pembangunan yang berkelanjutan.

Introvert adalah karakteristik individu yang berorientasi pada ide, emosi, dan kesan (Laney, 2002). Mereka dapat dikategorikan sebagai siswa yang berpikiran tertutup. Artinya, mereka lebih suka bekerja secara mandiri alih-alih tetap berada dalam kelompok. Seorang Introvert sangat betah menghabiskan waktu sendirian dikarenakan mereka tidak memiliki energi yang banyak dalam melakukan kegiatan sosial. Energi mereka akan cepat terkuras ketika berada di lingkungan yang berisikan banyak orang. Dengan memiliki waktu untuk menyendiri, energi mereka akan terisi kembali. ebagai makhluk sosial, manusia di haruskan melakukan interaksi atau bersosialisasi dengan manusia lainnya. Hal tersebut

yang menjadikan seseorang dengan kepribadian introvert mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.

Beradaptasi dengan teman sebaya di kelompok KKN, warga sekitar, dan lingkungan sekolah dalam pelaksanaan program kerja dapat menjadi tantangan yang kompleks. Saling memahami kebiasaan, budaya, dan nilai-nilai antara anggota tim divisi maupun keseluruhan anggota kelompok merupakan langkah awal yang krusial. Interaksi dengan warga sekitar memerlukan kepekaan sosial untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Di lingkungan sekolah, penyesuaian terhadap dinamika organisasi dan kebijakan dapat menjadi cobaan tersendiri. Kesulitan ini menuntut kemampuan adaptasi, komunikasi yang efektif, dan kerjasama yang solid agar program kerja KKN dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Menciptakan hubungan sosial di sekolah bagi anggota Anggota KKN terkhusus divisi Pendidikan yang memiliki kepribadian introvert adalah suatu tantangan yang memerlukan pendekatan yang bijaksana dan inklusif. Pertama-tama, perlu dibangun lingkungan yang mendukung, di mana anggota tim merasa aman dan diterima tanpa tekanan untuk menjadi ekstrovert. Kegiatan kelompok yang bersifat kolaboratif namun tidak terlalu ramai bisa menjadi alternatif yang baik. Mengadakan forum diskusi kecil atau pertemuan santai untuk berbagi ide dan pemikiran dapat membuka ruang bagi kontribusi introvert tanpa merasa terintimidasi.

Selain itu, penting untuk memberikan waktu bagi anggota tim introvert untuk bersendirinya jika diperlukan. Kebijakan fleksibel terkait partisipasi dalam kegiatan sosial dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan berkontribusi secara optimal. Menggunakan bentuk komunikasi tertulis atau media sosial untuk memfasilitasi kolaborasi juga bisa menjadi solusi yang efektif. Dengan pendekatan yang bijak dan memahami kebutuhan individu, hubungan sosial di sekolah dapat tumbuh dan berkembang,

menciptakan atmosfer yang inklusif dan mendukung bagi semua anggota KKN, termasuk yang memiliki kepribadian introvert.

Berdasarkan pengamatan Anggota KKN divisi pendidikan di SDN 2 Ngadisuko, terlihat bahwa keluarga di lingkungan tersebut memiliki tingkat pendidikan yang cukup terdidik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya menjadi salah satu aspek yang mencolok. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua guru dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak sangat terbuka, memberikan ruang untuk berbagi informasi dan mendiskusikan perkembangan belajar anak.

Keluar-masuknya siswa dari sekolah juga mendapat dukungan penuh dari keluarga, yang memahami pentingnya pendidikan sebagai pondasi masa depan. Pengamatan juga menunjukkan bahwa keluarga di SDN 2 Ngadisuko mendorong nilai-nilai moral dan etika yang positif dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan karakter anak-anak. Dengan dukungan dan kesadaran tinggi terhadap pendidikan, keluarga di SDN 2 Ngadisuko berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang terdidik dan berkualitas.

Masyarakat Ngadisuko tergambar sebagai komunitas yang ramah, baik, dan tulus, membuka peluang bagi anggota KKN dengan kepribadian introvert untuk membangun hubungan sosial yang positif. Keberadaan sifat-sifat tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung penyesuaian diri anggota tim yang cenderung lebih suka dalam keheningan. Para penduduk dengan sukarela memberikan sambutan hangat, menciptakan atmosfer yang inklusif dan mengurangi rasa canggung yang mungkin dirasakan oleh mereka yang memiliki kepribadian introvert.

Ketulusan dan kesabaran masyarakat Ngadisuko juga terlihat dalam interaksi sehari-hari, membuat anggota KKN merasa diterima dan dihargai tanpa adanya tekanan untuk menjadi lebih

ekstrovert. Komunikasi yang terbuka dan santun menjadi norma, memberikan anggota tim introvert ruang untuk tumbuh dan berkontribusi tanpa rasa takut. Dengan demikian, atmosfer positif ini tidak hanya memudahkan integrasi anggota KKN introvert dengan masyarakat Ngadisuko, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk kerjasama yang efektif dalam menjalankan program kerja yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Dari berbagai pengamatan dan interaksi yang dilakukan oleh Anggota KKN divisi Pendidikan di Desa Ngadisuko, tergambar gambaran yang positif mengenai masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekolah. Desa ini menonjol sebagai potensi penting dalam upaya pembangunan berkelanjutan dengan luas wilayah yang mencapai 303,113 hektar. Di sisi lain, tantangan muncul saat beradaptasi dengan kepribadian introvert dalam melibatkan mereka dalam program kerja KKN.

Namun, masyarakat Ngadisuko yang ramah, baik, dan tulus menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi integrasi anggota KKN yang introvert. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan dan dukungan terhadap nilai-nilai moral di lingkungan sekolah juga memperkuat fondasi pembangunan karakter anak-anak. Selain itu, pendekatan bijaksana dan inklusif terhadap anggota KKN yang introvert dalam membangun hubungan sosial di sekolah menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif.

Dengan demikian, Desa Ngadisuko tidak hanya merupakan potensi pembangunan fisik, tetapi juga menjadi latar yang kondusif bagi interaksi positif dan kolaborasi antara anggota KKN dengan masyarakatnya. Dalam keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Ngadisuko memberikan gambaran tentang betapa pentingnya keseimbangan antara pembangunan fisik dan sosial dalam mewujudkan perkembangan yang berkelanjutan bagi masyarakat desa tersebut.

Manifestasi Prinsip Keluarga Maslahat Melalui Pergaulan Masyarakat dan Pengajaran Agama di Desa Ngadisuko

Oleh : Erfina Mayasari / Hukum Tata Negara

Keluarga dalam struktur sosial merupakan agen pertama sebagai dasar pembantu utama terhadap struktur sosial yang lebih luas yaitu masyarakat. Karena keluarga menjadi unsur terpenting maka di dalam keluarga itu sendiri itu perlu pemberdayaan agar mewujudkan kemaslahatan. Jadi, pengaruh kemaslahatan tidak hanya dirasakan oleh keluarga itu sendiri namun juga dirasakan oleh masyarakat di lingkungannya. Hal inilah yang perlu dikaji melalui program Kuliah Kerja Nyata oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengambil tema 'Keluarga Maslahat' dalam KKN Regional Multisektoral gelombang pertama ini. Saya menjadi salah satu mahasiswi yang mengikuti program KKN ini dan selama 40 hari di tempatkan di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Melalui program KKN ini menjadi momentum pertama saya bermukim di Kabupaten Trenggalek. Di Desa Ngadisuko sendiri sebenarnya terdapat dua kelompok KKN dan kebetulan saya masuk di kelompok yang kedua. Untuk tempat tinggal, kelompok saya menempati kediaman Bapak H. Suwarni yang lokasinya berada di Dusun Tawing. Kelompok saya berjumlah 27 orang, dimana 6 orang laki-laki dan sisanya perempuan. Kala itu saya dan teman-teman berangkat pada 18 Desember 2023 pasca pelepasan di kampus, sementara itu untuk di Ngadisuko sendiri resmi dibuka pada 20 Desember 2023 dan bila sesuai jadwal maka berakhir pada

26 Januari 2024. *First impression* saya saat tiba di Ngadisuko ternyata cukup menarik, dimana di sepanjang perjalanan ternyata mayoritasnya berupa persawahan dan rumahnya tidak sepadat seperti kota asal saya yaitu Tulungagung, namun disini pemandangannya sangat menarik sebab di dekat posko saya bisa melihat pemandangan gunung yang sangat indah, apalagi saat pagi hari gunung tersebut tertutup awan putih yang tidak terlalu tebal sehingga menambah kesan asri. Dan saya cukup kagum terhadap banyaknya masjid

Untuk program KKN ini saya masuk di Divisi Sosial, Budaya, dan Agama yang memiliki beberapa proker seperti mengajar TPQ, yasinan, sholawatan, kerja bakti membersihkan masjid, dan diakhir ada lomba-lomba untuk para murid TPQ. Melalui program yasinan dan sholawatan bisa dilihat kerukunan antar warga dan menjadi bukti bahwa pergaulan masyarakat di Desa Ngadisuko sangat baik sehingga menjadi tolak ukur penting dalam mewujudkan sebuah kemaslahatan. Pada awal-awal saya bermukim di Desa Ngadisuko, saya dan beberapa teman saya melakukan anjungsana ke beberapa rumah masyarakat khususnya tokoh masyarakat yang mempunyai kewenangan terhadap terlaksananya program pengajaran agama. Dan akhirnya saya menemukan fakta baru bahwa di lingkungan masyarakat di sekitaran posko saya, untuk urusan agama cukup kental dan memiliki banyak kegiatan. Bapak Safa' selaku pengurus di TPQ Al-Huda, menyebut bahwa di Ngadisuko sebenarnya memiliki banyak potensi namun untuk pelaksanaannya masih kurang. Namun untuk kegiatan agama, beliau menyebut bahwa beliau mengusahakan terselenggaranya beberapa kegiatan agar setiap masyarakat bisa lebih dekat antar satu sama lain khususnya melalui kegiatan yang berbau agama seperti sholawat ibu-ibu setiap malam rabu dan yasinan ibu-ibu maupun yasinan laki-laki. Beliau juga mengusahakan pengajaran agama kepada anak-anak dengan menyelenggarakan TPQ setiap sore (kecuali hari Jum'at) sehingga bagi orang tua yang ingin anaknya belajar Al-Qur'an dan Kitab bisa mengaji di TPQ Al-Huda.

Selain Bapak Safa', kami juga mengunjungi tokoh masyarakat yang memiliki kewenangan terhadap pengajaran agama yaitu Bapak Mochtar dan Bapak Fauzi. Untuk Bapak Mochtar selaku pengurus Masjid Alhamdulillah, menyebut bahwa untuk menumbuhkan kebiasaan anak-anak agar mau mengikuti pengajaran agama agak sulit di era sekarang ini. Sehingga beliau berupaya untuk merekrut lebih banyak murid agar mau belajar mengaji di masjidnya. Untuk Masjid Alhamdulillah, tidak hanya pembelajaran Al-Qur'an namun juga *maknani* kitab. Sementara itu untuk TPQ Darul Muttaqin milik Bapak Fauzi cukup ramai sebab disitu ada pondokan bagi anak-anak yang ingin bermukim disitu. Berbeda dengan dua TPQ lainnya, khusus di Darul Muttaqin pelaksanaannya setelah Magrib dan setelah Isya', khusus malam Jum'at diselenggarakan sholawatan nariyah bersama anak-anak dan masyarakat sekitar. Dari sini bisa di ditarik benang merah bahwa antar masyarakat saling berhubungan baik dan saling menjaga kekompakan.

Bukti adanya keluarga maslahat bisa dilihat dari kegiatan Jum'at berkah yang dilaksanakan oleh keluarga Bapak H. Suwarni tempat kami bermukim. Dimana di setiap Jum'at pagi akan ada kegiatan bagi-bagi sayur mayur segar kepada masyarakat, jadi bila ada masyarakat yang ingin masak di pagi hari bisa mengambil di pelataran masjid milik Bapak H. Suwarni, sehingga warga bisa memilih sayur mayur mana yang dirasa cocok untuk dimasak sesuai selera masing-masing. Kemudian ada juga Jum'at berkah setelah pelaksanaan shalat Jum'at, dimana istri Bapak H. Suwarni menyiapkan beberapa makanan yang kemudian dibagikan kepada jemaah shalat Jum'at. Maka dari itu, hal inilah yang menjadi bukti prinsip keluarga maslahat dimana kebahagiaan sebuah struktur masyarakat dimulai dari keluarga yang kemudian masyarakat sekitar juga merasakan kemaslahatan tersebut. Sementara itu, karena di lingkungan posko banyak masjid, sehingga proker divisi sosbud dan agama yaitu mengajar TPQ bisa berjalan dengan baik. Jadi kelompok kami dibagi per harinya untuk mengajar di TPQ

mana, sedangkan divisi sosbud dan agama memiliki waktu ajar yang lebih panjang daripada anggota non-divisi sosbud dan agama. Disisi lain saya juga turut membantu divisi pendidikan untuk mengajar di SD 2 dan 3 Ngadisuko yaitu bimbel dan ekskul Bahasa Inggris. Dan puncaknya diselenggarakan lomba indoor dan outdoor hasil collab divisi pendidikan dan sosbud agama yang diikuti oleh anak SD dan anak TPQ, sehingga bisa menciptakan kenangan indah kepada anak-anak yang diajar oleh mahasiswa KKN.

Peran Kegiatan Usaha dalam Konsep Keluarga Masalah

Oleh : Eti Mariani / Ekonomi Syariah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pembelajaran sekaligus pengabdian oleh mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini menjadi salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir pada setiap program studi jenjang S-1. Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) berasal dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda sehingga mampu mempersatukan dan memperkuat berbagai keilmuan dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan KKN ini berlangsung selama 40 hari dan mengharuskan kami mahasiswa untuk menetap disana. Dengan program ini diharapkan mampu menciptakan interaksi antara masyarakat dan mahasiswa sebagai pengalaman yang menyenangkan dan memiliki manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, dan juga masyarakat.

Pada tahun ini, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tema spesial yaitu "Keluarga Masalah". Pada gelombang ini diikuti oleh 2.254 mahasiswa yang disebar di 42 desa di empat kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. UIN SATU menjadi salah satu kampus pelopor yang mengusung tema ini, karena sebelumnya belum ada kampus PTKIN lain yang mengangkat tema ini. Gerakan Keluarga Masalah ini dijadikan tema karena sesuai dengan misi dalam mewujudkan keluarga Indonesia khususnya keluarga NU dengan khidmah yang solid dan terintegrasi. Gerakan ini sendiri akan berfokus pada hajat keluarga

Indonesia seperti relasi masalah, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat dan keluarga cinta alam.

Berkenalan sekaligus anjongsana dengan beberapa pengurus dan tokoh masyarakat Desa Ngadisuko menjadi langkah awal dalam rangkaian program kerja untuk mensukseskan tujuan dari KKN yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami mengemban tugas mengenai penerapan program utama dalam rencana kerja yang mengusung tema keluarga masalah. Kami diharapkan mampu bersinergi dan berkolaborasi dengan IPNU/IPPNU dalam mensukseskan program ini. Saya mengharapakan program utama tersebut dapat mewakili disiplin ilmu terutama pada devisi yang saya pegang yaitu devisi ekonomi. Goals relasi keluarga masalah di bidang ekonomi diintervensi dengan program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan ekonomi umat dan juga pelatihan keterampilan kerja. Sebagai sebuah gerakan pengabdian, program ini bersinergi dengan masyarakat Ngadisoko sebagai sasaran pengabdian.

Program kerja pertama yang kami realisasikan yaitu melakukan optimalisasi pemberdayaan UMKM lokal melalui pemasaran digital. Kami menyasar beberapa produk UMKM yang terdapat disekitar posko, yang akhirnya kami memilih olahan smpol dan susu kedelai. Pemilik usaha ini yaitu Ibu Nunung yang beralamat di Dusun Tawing, RT.31/RW.09, Telan, Ngadisuko, Kec. Durenan, Kabupaten Trenggalek. Produk ini dipilih karena kami memiliki keyakinan bahwa olahan ini akan mampu bersaing menjadi jajanan yang banyak memiliki penggemar. Kami mendapat respon yang sangat positif pada kunjungan pertama dalam rangka memastikan ketersediaan pelaku usaha untuk menerima kerja sama yang kami tawarkan. Barulah pada kunjungan berikutnya kami mendapat kesempatan untuk langsung terjun dalam pembuatan produk smpol dan susu kedelai. Lewat kehangatan dan keterbukaan beliau dalam mengajari membuat kami merasa nyaman dalam lingkungan kerja sama ini.

Program kerja kami selanjutnya yaitu memanfaatkan limbah minyak jelantah dari penggorengan sempol yang kami olah menjadi lilin aroma terapi. Dalam kegiatan ini kami memfokuskan pada sosialisasi dan pelatihan untuk ibu rumah tangga yang terdapat di dusun Tawing. Upaya pengolahan sampah rumah tangga kami rasa harus dilakukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan akibat limbah cair yang dibuang di saluran air. Minyak jelantah yang dibuang di selokan atau di tanah mencemari air dan tanah, sampah ini akan sulit terurai dan menimbulkan masalah baru pada lingkungan. Selain itu, program ini tidak menutup kemungkinan dapat memunculkan keuntungan dari segi finansial. Memproduksi lilin aroma terapi dari minyak jelantah dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar karena biaya inputnya wajar dan produk jadinya memiliki nilai pasar.

Dari program kerja yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan usaha memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks keluarga maslahat untuk meningkatkan perekonomian. Dalam ranah ini, anggota keluarga diarahkan untuk berkolaborasi dalam upaya bisnis yang produktif dan saling menguntungkan. Ini dapat mengambil bentuk beragam, mulai dari usaha kecil hingga menengah, pengembangan bisnis pertanian secara bersama-sama, atau bahkan keterlibatan dalam koperasi ekonomi. Dalam kerangka keluarga maslahat, inisiatif-usaha semacam ini memberikan peluang bagi anggota keluarga untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan secara kolektif. Di samping itu, kolaborasi dalam usaha-usaha semacam ini memungkinkan mereka untuk mengelola dan membagi risiko secara bersama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas finansial keluarga secara keseluruhan. Dengan saling memberikan dukungan dan berbagi pengetahuan serta sumber daya, anggota keluarga dapat memperluas cakupan akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik, meningkatkan daya beli, dan bahkan menciptakan lapangan kerja dalam lingkungan yang terfokus pada pertumbuhan ekonomi bersama.

Akhir dari tulisan ini saya ingin mengucapkan terima kasih untuk Desa Ngadisuko, karena telah memberikan saya banyak pengalaman yang sangat berharga. Harapan Saya dalam kegiatan dan program yang telah kami laksanakan di Desa Ngadisuko ini dapat bermanfaat dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan KKN ini berakhir. Untuk warga Desa Ngadisuko saya harap saling bekerja sama untuk memajukan Desa Ngadisuko agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Tidak hanya itu saya pun juga berharap semoga dengan adanya UMKM di desa ini lebih dikembangkan dengan sebaik mungkin. Karena Desa Ngadisuko mempunyai potensi yang sangat baik, entah itu dalam hal sumber daya maupun lingkungan desanya serta masyarakat desa yang kompak dalam mengembangkan potensi desa.

Korelasi Kuliah Kreja Nyata (KKN) dalam Kehidupan Masyarakat Desa Ngadisuko dengan Kemakmuran, Keamanan, dan Ketentraman Hidup

Oleh: Florena Arilla Slariansa / Akuntansi Syariah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Selain sebagai syarat kelulusan, KKN juga memiliki peran penting dalam membangun kemakmuran, keamanan, dan ketentraman hidup antara mahasiswa dan masyarakat. Salah satu contoh yang memperlihatkan kontribusi signifikan KKN dalam membentuk hubungan yang makmur adalah melalui pengalaman di Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Pertama berkunjung secara tidak terduga atau tanpa undangan resmi, yang dikenal sebagai anjangsana, telah menjadi tradisi yang melibatkan lebih dari sekadar perjalanan fisik. Seiring waktu berlalu, konsep anjangsana mengalami perkembangan menjadi bentuk kunjungan yang lebih terencana dan melibatkan interaksi sosial yang lebih mendalam, baik dalam konteks personal maupun profesional. Sejak saya datang ke desa ngadisuko tepatnya masuk dusun Tawing saya dan teman-teman divisi kesehatan tepatnya melakukan anjangsana ke tetangga-tetangga sekitar dengan tujuan memperkenalkan diri dan menjalin silaturahmi kepada

warga sekitar, dan memberitahukan bahwa saya dan teman-teman sedang melakukan KKN di desa Ngadisuko.

KKN menjadi jembatan untuk memahami kebutuhan riil masyarakat. Melalui interaksi langsung, mahasiswa dapat mendengarkan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat. Ini membuka peluang untuk merancang program atau proyek yang sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Seperti contoh pada saat saya kunjungan ke beberapa posyandu yang ada di desa ngadisuko, para kader posyandu berharap dengan datangnya mahasiswa KKN dapat membantu proses dalam memperlancar jalannya posyandu tersebut, Jadi saya sebagai peserta KKN yang beranggotakan sebagai divisi kesehatan memiliki progam utama yaitu Penyuluhan Stunting pada balita maupun batita, adapun alasan mengapa divisi saya melakukan program tersebut karena anak-anak yang stunting di desa ngadisuko tepatnya di dusun tawing sangat lah banyak sekitar 25 anak.

KKN juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Ngadisuko, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkontribusi secara langsung. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kegiatan keagamaan, budaya, hingga pembangunan komunitas, serta pengembangan inovasi dalam setiap kegiatan yang ada di desa ngadisuko. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga bagian dari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. KKN membuka kesempatan untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa dapat membagikan pengetahuan akademis mereka, sementara masyarakat dapat berbagi kearifan lokal dan pengalaman hidup. Ini menciptakan dinamika pembelajaran timbal balik yang memperkaya kedua belah pihak, menciptakan hubungan saling menghargai dan membangun kepercayaan. Hingga dapat membangun keharmonisan dalam kekeluargaan terhadap

masyarakat setempat. Hingga tujuan tema dari KKN tahun ini yaitu “Keluarga Masalah” dapat terlaksanakan.

Kehidupan masyarakat yang makmur, aman dan tentram merupakan sebuah nikmat serta karunia yang melebihi nilai kemewahan dunia beserta isinya. Ketika kondisi seorang dalam keadaan makmur, aman dan tentram dapat berpengaruh kepada konsep makmur yang berpeluang untuk saling membantu memberikan peran kemaslahatan dan kebaikan antar keluarga dan bermasyarakat. Oleh karena itu, konsep kehidupan masyarakat yang layak tidak cukup berasal dari segi kecukupan ekonomi namun juga keselarasan antara religiusitas dan normalitas.

Selanjutnya, dalam upaya pembentukan kehidupan tersebut desa masih menjadi tempat paling alami untuk melakukan pembinaan nilai-nilai keislaman. Sejak zaman dahulu hingga saat ini desa masih berperan sangat bagus dalam hal melahirkan ulama-ulama dan umara bangsa melalui tradisi pesantren. Sehingga desa dan Islam memiliki hubungan yang sangat erat serta nilai-nilai keislaman yang mampu dibawa untuk mencapai kehidupan makmur, aman, dan tentram oleh masyarakat tersebut. Ukhuwah masyarakat desa yang masih dijunjung kental menjadikan masyarakat desa mampu hidup sederhana saling bergotong royong serta penghormatan kepada orang tua mencari ciri khas keislaman masyarakat desa Ngadisuko.

Kehidupan masyarakat Ngadisuko dengan nilai-nilai keislaman menjadi satu bagian penting dalam mewujudkan masyarakat makmur, aman dan tentram. Nilai keimanan dan keislaman yang berusaha untuk dilakukan oleh warga desa Ngadisuko dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan memenuhi syariat Islam serta meninggalkan segala aspek yang menjadi larangan Allah SWT. Dengan demikian, kemakmuran, keamanan dan ketentraman dapat terwujud di lingkungan tersebut.

Desa dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta dikelilingi gunung dan bukit menjadi bukti bahwa warga desa

Ngadisuko menggantungkan hidupnya kepada hasil pertanian. Pertanian yang dipilih oleh masyarakat Ngadisuko diantaranya Kedelai, Kacang Tanah, serta beberapa tanaman biji bijian, selain itu, kenyataan lapangan dari usaha pertanian warga Ngadisuko dapat dikatakan sukses terutama bila ditinjau dari tiga aspek kesuksesan yaitu, mengenai tujuan kerja warga Ngadisuko yang dibangun diatas nilai-nilai Islami, keadaan hidup yang semakin baik dan berkah serta memberikan nilai tambah pada warga atau masyarakat lain di sekitar desa Ngadisuko.

Praktik nilai-nilai Islam warga ngandisuko telah berdampak kepada kehidupan yang berkecukupan yang berlandaskan pemenuhan kebutuhan hidup yang dapat ditinjau dari segi ekonomi. Masyarakat Ngadisuko pada hakikatnya telah sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri secara materil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kebiasaan warga Ngadisuko diantaranya: 1) mampu melaksanakan ibadah menurut agamanya, 2) seluruh anggota keluarga mampu bersekolah, bekerja dan bepergian, 3) mampu mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak (adanya taman posyandu lansia-balita). Berdasarkan paparan tersebut warga desa Ngadiksuko dapat dikatakan memiliki kehidupan yang layak serta berkecukupan dari berbagai aspek. Kehidupan dengan rasa aman merupakan hal yang diharapkan oleh seluruh warga masyarakat. Ada beberapa faktor keamanan secara umum yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat diantaranya pertama faktor lingkungan , kedua faktor hubungan individu berupa kehidupan sosial masyarakat.

Kesimpulan :

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran KKN juga terlihat penting dalam membangun keberlanjutan program. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, mahasiswa dapat meninggalkan warisan positif yang dapat terus memberikan

manfaat setelah KKN berakhir. Ini dapat membentuk pondasi untuk hubungan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat Desa Ngadisuko, adapun hubungan dan keterkaitan antara aktivitas kehidupan berislam masyarakat Desa Ngadisuko dengan kondisi kehidupan yang makmur, aman dan tentram. Di antara kehidupan berislam yang secara langsung memiliki korelasi dengan kehidupan masyarakat Desa Ngadisuko seperti desa yang penduduknya dengan pendapatan atau penghasilan yang baik dari pertanian yang baik, kehidupan masyarakat yang makmur dan keadaan masyarakat yang hidup aman dan tentram. Kesemuanya diperoleh dari penghayatan fenomena, kesejarahan, dan realitas hidup yang dirasakan oleh warga Desa Ngadisuko.

Alam yang Cantik Adalah Alam yang di Rawat oleh Manusia

Oleh: Galih Tahta Nur Rosyid / Sosiologi Agama

Merawat alam tidak harus dilakukan dalam skala besar. Setiap tindakan kecil yang kita lakukan, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menggunakan pestisida secara berlebihan, atau menanam pohon, dapat berkontribusi besar terhadap keindahan dan kesehatan alam, dengan terus berupaya merawat dan melestarikan alam, kita dapat memastikan bahwa generasi mendatang dapat menikmati keindahan dan keanekaragaman hayati yang luar biasa

Perbedaan adalah hal yang alami dan tak terhindarkan dalam kehidupan manusia. Perbedaan dapat terjadi dalam berbagai hal, seperti ras, agama, suku, budaya, bahasa, gender, orientasi seksual, dan lain-lain. Perbedaan ini dapat menjadi sumber konflik dan perpecahan, tetapi juga dapat menjadi kekuatan pemersatu. Perbedaan juga dapat menyatukan segalanya jika kita dapat saling memahami dan menghargai perbedaan tersebut. Dengan saling memahami, kita dapat belajar dari perbedaan dan menjadi lebih kaya akan pengalaman. Dengan saling menghargai, kita dapat membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati.

Keberagaman budaya dapat menjadi sumber daya yang berharga. Setiap budaya memiliki nilai dan tradisinya masing-masing yang dapat saling melengkapi. Dengan saling belajar dan menghargai budaya masing-masing, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran. Keberagaman agama dapat menjadi kekuatan untuk perdamaian. Setiap agama memiliki ajaran tentang cinta, kasih sayang, dan perdamaian. Dengan saling memahami dan menghormati ajaran agama masing-masing, kita dapat membangun dunia yang lebih damai dan harmonis.

Keberagaman gender dapat menjadi sumber kekuatan. Perempuan dan laki-laki memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan saling bekerja sama dan saling melengkapi, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil dan setara.

Perbedaan adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Dengan saling memahami dan menghargai perbedaan, kita dapat menciptakan dunia yang lebih indah dan damai. Kelompok kami memilih untuk memakai tema cinta alam dengan bercerita mengenai pemilahan sampah. Pemilihan tema tersebut adalah untuk menceritakan betapa pentingnya untuk selalu memilah sampah dengan baik dan benar. Sampah harus dipilah antara organik dan anorganik karena kedua jenis sampah ini memiliki karakteristik yang berbeda. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda mati, seperti plastik, kertas, dan logam. Pemilahan sampah organik dan anorganik memiliki beberapa manfaat, antara lain :

1. Mengurangi penumpukan sampah. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang. Dengan memisahkan kedua jenis sampah ini, maka jumlah sampah yang terbuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dapat dikurangi.
2. Mencegah pencemaran lingkungan. Sampah organik yang membusuk dapat menghasilkan gas metana, yang merupakan gas rumah kaca yang dapat menyebabkan pemanasan global. Sampah anorganik yang tidak didaur ulang dapat mencemari lingkungan, baik di darat maupun di laut.
3. Meningkatkan nilai ekonomi. Sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk, sedangkan sampah anorganik yang didaur ulang dapat menjadi bahan baku industri. Dengan

memisahkan kedua jenis sampah ini, maka nilai ekonomi sampah dapat ditingkatkan.

Cara memilah sampah organik dan anorganik adalah dengan cara sampah organik dapat dipilah ke dalam kantong plastik berwarna hijau atau kuning. Sampah organik yang dapat dipilah antara lain sisa makanan, sayuran dan buah-buahan, daun-daunan, kotoran hewan. Sampah anorganik dapat dipilah ke dalam kantong plastik berwarna biru atau merah. Sampah anorganik yang dapat dipilah antara lain : kertas, plastik, logam, kaca, karet. Dengan memilah sampah organik dan anorganik, kita dapat menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan.

Beberapa tindakan kecil yang dapat dilakukan oleh setiap individu untuk menjaga keindahan dan kesehatan alam meliputi:

1. **Membuang Sampah pada Tempatnya:** Menghindari membuang sampah sembarangan dan selalu menggunakan tempat sampah dapat mencegah pencemaran lingkungan. Daur ulang juga merupakan cara yang baik untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.
2. **Mengurangi Penggunaan Plastik:** Menggunakan kantong belanja kain atau botol minum tahan lama dapat membantu mengurangi konsumsi plastik sekali pakai. Plastik dapat menjadi ancaman serius bagi lingkungan, terutama bagi kehidupan laut.
3. **Tidak Menggunakan Pestisida Secara Berlebihan:** Penggunaan pestisida yang berlebihan dapat merusak ekosistem dan berdampak buruk pada kesehatan manusia. Memilih metode pertanian organik atau ramah lingkungan dapat membantu mengurangi penggunaan pestisida.

4. **Menanam Pohon:** Menanam pohon adalah cara yang efektif untuk mengurangi emisi karbon dioksida dan menyediakan habitat bagi berbagai makhluk hidup. Setiap pohon yang ditanam dapat memberikan kontribusi positif terhadap udara yang kita hirup.

Kesan selama masa KKN adalah saya merasa senang karena bisa bertemu dengan teman-teman kelompok. Yang awalnya kita tidak pernah bertemu dan bertegur sapa sekarang menjadi mengenal satu sama lain. Dan saya merasa beruntung karena bertemu dengan Abah selaku pembina selama berada di posko. Dan saya berterima kasih kepada Bapak Dr. Syaiful Hadi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama KKN karena telah memberikan saran dan kritik kepada kita.

Keluarga Maslahat dan Calistung: Simbiosis Edukatif Untuk Kelancaran Literasi dan Numerasi Anak

Oleh : Hilmy Azka Novianti / Tadris Bahasa Indonesia

Dalam pengertiannya keluarga maslahat memiliki prinsip-prinsip yang dipergunakan untuk menciptakan hubungan harmonis dalam keluarga. Maslahat merupakan sarana untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan manusia yang bersendi pada prinsip menarik manfaat dan menolak mafsadat (kerusakan). Keluarga maslahat itu sendiri memiliki beberapa ciri-ciri, salah satunya yaitu anak-anaknya baik (*abra*), yang berarti berkualitas, berakhlak mulia, sehat rohani dan jasmani. Mereka produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat.

Sejalan dengan konsep dari keluarga maslahat tersebut, keluarga yang menerapkan konsep maslahat di keluarganya akan memprioritaskan kepentingan bersama, cenderung menciptakan lingkungan positif bagi perkembangan anak-anaknya. Komunikasi yang terbuka dan hangat antara anggota keluarga dapat memberikan dukungan psikologis kepada anak, memotivasi mereka untuk belajar.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh UIN SATU Tulungagung dan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024 kali ini,

salah satu dari program kerja KKN dari divisi pendidikan adalah melakukan pendampingan belajar siswa yakni melalui bimbingan belajar calistung pada beberapa siswa di SDN 2 Ngadisuko yang masih memerlukan bimbingan terhadap kemampuan membaca, menulis, dan juga berhitungnya.

Tujuan dari program ini adalah untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, maupun berhitung agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswa tersebut. Dengan demikian melalui bimbingan belajar tersebut diharapkan dapat memberikan dukungan yang berharga bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung, membantu meningkatkan minat mereka terhadap literasi.

Pendidikan anak tidak hanya terjadi di ruang kelas, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, terutama keluarga. Konsep keluarga maslahat, yang mementingkan kepentingan bersama, membawa dampak signifikan terhadap kelancaran pendidikan anak dalam literasi (membaca dan menulis) serta numerasi (berhitung).

Literasi dalam Keluarga Maslahat:

Pertama-tama, dalam konteks literasi, keluarga maslahat menciptakan lingkungan yang mendukung kegemaran membaca anak. Ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya menunjukkan minat pada literasi, baik melalui membaca buku, berbagi cerita, atau mendiskusikan bahan bacaan bersama, hal ini secara tidak langsung memberikan contoh positif kepada anak. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu yang penting untuk membaca dengan lancar.

Setelah melakukan pengamatan di kelas rendah SDN 2 Ngadisuko terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Minat dan juga motivasi yang rendah terhadap buku bacaan membuat perkembangan kemampuan

membaca dari siswa terhambat. Kondisi tersebut memang memerlukan perhatian khusus. Melalui bimbingan belajar yang kami selenggarakan kami melakukan pendekatan yang lebih interaktif dan memotivasi seperti, kami memberikan beberapa teks atau bahan bacaan yang sesuai minat siswa misalnya teks tentang dongeng, fantasi, atau cerita bergambar lainnya.

Selain itu, peran orang tua dalam keluarga dan juga lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam membaca. Membacakan dongeng ketika anak akan tidur, menyediakan bahan bacaan di rumah, membuat waktu membaca bersama keluarga, bertanya-tanya kepada anak terkait bacaan yang telah dibaca, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Langkah selanjutnya kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan sebagai wadah untuk melatih keterampilan menulisnya, misalnya menuliskan pengalaman singkatnya selama liburan semester kemarin.

Numerasi Dalam Keluarga Masalah:

Kedua, keluarga masalah memperlihatkan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melibatkan anak dalam kegiatan berhitung sederhana, seperti memasak bersama atau berbelanja, bukan hanya memberikan pemahaman konsep matematika tetapi juga menciptakan hubungan positif dengan bilangan dan kalkulasi. Di kelas rendah SDN 2 Ngadisuko terdapat beberapa anak yang kesulitan memahami terhadap materi perkalian dan juga pembagian. Hal ini mungkin juga banyak ditemui diberbagai jenjang kelas sekolah dasar. Alternatif dari permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mengaitkan antara matematika yang di aplikasikan dengan kehidupan sehari-hari.

Langkah yang kami ambil melalui bimbingan belajar yaitu kami menyediakan tebak-tebakan perkalian dan juga pembagian,

yang mana hal tersebut kami yakini dapat menjadi cara kreatif untuk meningkatkan minat siswa dalam berhitung. Pengaplikasian perkalian dan pembagian dalam kehidupan sehari-hari juga kami ajarkan. Mengajarkan pengaplikasian perkalian dan pembagian dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah yang positif. Hal ini membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan situasi dunia nyata, memperkuat pemahaman mereka, dan menjadikan pembelajaran lebih relevan.

Ketika keluarga memahami pentingnya pembelajaran dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan pendidikan anak, seperti menyediakan buku-buku, memberikan bantuan saat belajar, atau melibatkan mereka dalam kegiatan berhitung sehari-hari, hal ini dapat merangsang minat anak terhadap keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Mewujudkan Keluarga Maslahah di Dusun Tawing Desa Ngadisuko

Oleh: Hefty Desta Saniti / Hukum Ekonomi Islam

KKN Reguler Multisektoral yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah TULUNGAGUNG dilaksanakan pada 18 Desember 2023. Sebelum melaksanakan KKN, kita dibagi berkelompok kelompok setelah kelompok tersebut terbentuk maka kami mulai bertegur sapa melalui group whatsapp. Setelah itu kami berkoordinasi untuk mengadakan pertemuan untuk pertama kalinya untuk menindaklanjuti tentang persiapan KKN yang akan dilaksanakan. Kami merundingkan untuk melakukan pertemuan pertama pada 10 Desember 2023 yang bertempat di Joglo Agung Plosokandang. Hasil dari pertemuan tersebut adalah susunan anggota kelompok dan pembagian bahan dan barang yang akan dibawa selama masa KKN.

Kelompok saya diketuai oleh Muhammad Izzul Haq dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia dan wakil Nashwa Putri Khorunnisa dari Tadris biologi. Setelah melaksanakan pertemuan tersebut kami menjadi mengenal satu sama lain walaupun masih dalam tahap pertama pengenalan. Pada 12 Desember 2023 dalam surat edaran yang diberikan oleh pihak kampus kami diagendakan untuk mengikuti pembekalan oleh pihak Kecamatan, hal tersebut berguna untuk mengenalkan lebih jauh dan memberikan gambaran mengenai Desa yang akan dituju sebagai sasaran KKN. Setelah itu kami mengadakan pertemuan yang kedua untuk membahas mengenai pencarian posko untuk kami tinggal selama masa KKN. Pada tanggal 14 Desember perwakilan dari kelompok saya mengagendakan untuk mendatangi Desa Ngadisuko dengan

maksud untuk survey lokasi yang akan kami gunakan untuk KKN. Perwakilan tersebut mendatangi Kantor Desa Ngadisuko untuk melakukan koordinasi serta izin kepada Pihak Desa untuk melaksanakan KKN di Desa Ngadisuko. Tujuan dari agenda tersebut adalah juga untuk mencari dan menanyakan mengenai posko yang akan ditinggali selama masa KKN.

Setelah melakukan survey kami mengadakan pertemuan kedua untuk membahas mengenai program kerja serta koordinasi mengenai posko yang akan ditinggali. Pada 14 Desember 2023 yang bertempat di Warkop Kamandanu Jepun, kami mengadakan pertemuan lanjutan. Dari pertemuan tersebut terbentuklah program kerja apa yang akan kami laksanakan selama masa KKN di Desa Ngadisuko. Selain itu kami juga memutuskan untuk mindaklanjuti mengenai pemilihan posko yang akan kami tempati.

Setelah beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh kelompok kami maka kami memilih dan mendapat posko di Dusun Tawing Desa Ngadisuko yang bertepatan tinggal di kediaman Bapak Suwarni. Walaupun posko kami tidak dekat dengan Balai Desa tetapi posko kami sangat nyaman dan berdampingan dengan Masjid. Sehingga mempermudah kita untuk melaksanakan shalat jamaah di masjid. Selaku tuan rumah, Bapak Suwarni yang biasa kami panggil Abah beliau sangat ramah dan sangat mengayomi kami. Kami diberikan kebebasan untuk menggunakan setiap barang yang ada di kediaman beliau. Beliau juga kadang memberi kita sedikit makanan untuk kami makan bersama-sama. Abah juga mengajarkan untuk melaksanakan Jumat Berkah yang selalu dilaksanakan di Masjid Taqwa yang berada di depan posko kami.

Tema KKN kali ini adalah Keluarga Maslahat yang diartikan sebagai Konsep "keluarga maslahat" memiliki akar kata dari bahasa Arab, di mana "maslahat" secara harfiah berarti kepentingan atau kemanfaatan. Dalam konteks keluarga, konsep ini mengacu pada usaha bersama untuk mencapai kebaikan, keberkahan, dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Pada KKN kali ini terdapat 6 tema dalam keluarga maslahat yaitu relasi maslahat,

keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, keluarga cinta alam. Dalam kelompok kami diberikan tugas untuk membuat video yang memiliki tema keluarga masalah. Kelompok kami memilih untuk memakai tema cinta alam dengan bercerita mengenai pemilahan sampah. Pemilihan tema tersebut adalah untuk menceritakan betapa pentingnya untuk selalu memilah sampah dengan baik dan benar.

Sampah harus dipilah antara organik dan anorganik karena kedua jenis sampah ini memiliki karakteristik yang berbeda. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari benda mati, seperti plastik, kertas, dan logam. Pemilahan sampah organik dan anorganik memiliki beberapa manfaat, antara lain :

1. Mengurangi penumpukan sampah. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang. Dengan memisahkan kedua jenis sampah ini, maka jumlah sampah yang terbuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) dapat dikurangi.
2. Mencegah pencemaran lingkungan. Sampah organik yang membusuk dapat menghasilkan gas metana, yang merupakan gas rumah kaca yang dapat menyebabkan pemanasan global. Sampah anorganik yang tidak didaur ulang dapat mencemari lingkungan, baik di darat maupun di laut.
3. Meningkatkan nilai ekonomi. Sampah organik dapat dijadikan sebagai pupuk, sedangkan sampah anorganik yang didaur ulang dapat menjadi bahan baku industri. Dengan memisahkan kedua jenis sampah ini, maka nilai ekonomi sampah dapat ditingkatkan.

Cara memilah sampah organik dan anorganik adalah dengan cara sampah organik dapat dipilah ke dalam kantong plastik

berwarna hijau atau kuning. Sampah organik yang dapat dipilah antara lain sisa makanan, sayuran dan buah-buahan, daun-daunan, kotoran hewan. Sampah anorganik dapat dipilah ke dalam kantong plastik berwarna biru atau merah. Sampah anorganik yang dapat dipilah antara lain : kertas, plastik, logam, kaca, karet. Dengan memilah sampah organik dan anorganik, kita dapat menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan.

Kesan selama masa KKN adalah saya merasa senang karena bisa bertemu dengan teman-teman kelompok. Yang awalnya kita tidak pernah bertemu dan bertegur sapa sekarang menjadi mengenal satu sama lain. Dan saya merasa beruntung karena bertemu dengan Abah selaku pembina selama berada di posko. Dan saya berterima kasih kepada Bapak Dr. Syaiful Hadi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan selama KKN karena telah memberikan saran dan kritik kepada kita.

Program Kerja dan Usaha Menggunakan Konsep Keluarga Masalah

Oleh: Kharisma Putri Zais Zahwana / Hukum Keluarga Islam

Hari pertama KKN saya dan teman KKN Multisekroral setelah pelepasan di hari Senin langsung berangkat ke posko yang sudah di siapkan sebelumnya dengan titik kumpul di rumah kontrakan bapak ketua, setelah sampai di posko kami langsung disambut oleh orang yang punya posko dengan baik dan juga mendengarkan pengarahannya yang disampaikan dari bapak yang punya rumah setelah itu kami persiapan untuk memindahkan barang dari angkutan ke kamar, kami sepakat membagi posko, karena posko tersebut berlantai dua, lantai bawah untuk laki laki dan lantai atas untuk perempuan setelah selesai bersih bersih dan menata barang kami istirahat, dan malamnya kami adakan rapat untuk membahas jadwal piket masak dan bersih bersih.

Pada hari kedua kkn jadwal piket sudah terbentuk dan saya menjadi yang paling awal, untuk jadwal piket masak, setelah itu saya pergi ke pasar untuk membeli bahan makan di pasar Ngadisuko, keadaan pasar disana sangat ramai setelah pulang ke pasar tim piket yang terdiri dari lima orang, setelah sampai di posko aku langsung memasak nasi dan mempersiapkan lauk pauknya, aku dan teman temanku menyiapkan piring beserta lauknya memanggil semua orang untuk sarapan pagi sebelum beraktivitas, setelah sarapan agenda kita berbeda beda setiap devisi. Hari ini aku dan devisi aku ingin pergi survei aku berada di devisi ekonomi, yang terdiri dari lima orang anggota, satu CO atau juga di sebut ketua kelompok. Hari Selasa ini kami pergi ke survei UMKM yang berada di dusun Tawing mulai dari agen kripik tempe

disana kami mendengarkan secara seksama cara membuat atau memproduksi kripik tempe dan alen alen, di kota Trenggalek terkenal dengan ciri khasnya yaitu kripik tempe dan alen alen, maka dari itu aku mengunjungi agen kripik tempe dan alen alen yang berada di dusun Tawing desa Ngadisuko setelah ke agen kripik tempe, ke agen krupuk yang berada di sebelah jalan karena UMKM disana sangat banyak jadi kami mengunjungi satu persatu, di dalam agen krupuk tersebut ibu yang mempunyai usaha krupuk ternyata sedang menggoreng krupuk di dalam rumah, dia menggoreng menggunakan tungku tradisional, yang berupa arang tetapi sayangnya ibu tersebut sangat sibuk jadi kami tidak akan melakukan sesi wawancara kata ibu tersebut kalau tidak sibuk hanya pada jam tertentu misal jam lima sore, setelah itu kami akhirnya memutuskan untuk kembali ke posko karena lelah, survei akan kita lanjutkan besok karena cuaca juga sudah terlalu panas, setelah kembali dari tempat survei istirahat sebentar dan kami melakukan evaluasi atau rapat khusus devisi ekonomi dari perundingan rapat tersebut kami memperoleh kesimpulan bahwa belum mendapatkan sasaran untuk pemasaran digital atau pemasaran online kemungkinan akan dilakukan hari selanjutnya untuk lokasi survei selanjutnya.

Pada hari selanjutnya kami melakukan observasi ke usaha kecil- kecil an di daerah dusun Tawing desa Ngadisuko yaitu atas rekomendasi teman teman untuk men survei lokasi yang menjual sempol, dan disana kami disambut dengan baik oleh ibu pemilik usaha sempol, sebut saja Ibu Nunung, Ibu Nunung kesehariannya dia menjual sempol tidak menjual saja Ibu Nunung juga membuat sempol sendiri dan membuat sari kedelai dan dia dibantu oleh suaminya, apabila terdapat banyak pesanan Ibu Nunung dan suaminya akan memanggil orang untuk dibayar harian, disana kami berbincang bincang dengan Ibu Nunung sangat lama di sana kami juga di sajikan beberapa makanan, kami juga di sajikan sempol dan susu sari kedelainya , setelah berbincang sangat lama

kami mohon pamit undur diri untuk melanjutkan survei lokasi ketempat selanjutnya.

Lokasi tempat selanjutnya yaitu di pabrik tahu tempatnya juga tidak jauh dari lokasi sempol Bu Nunung, disana kami melihat proses pembuatan tahu mulai dari merendam kedelai dari satu malam, menggiling kedelai, menyaring sisa-sisa kedelai hingga airnya menjadi putih bersih dan siap di masak menjadi tahu, proses memasak tahu sekitar 3 sampai 4 jam, setelah tahu masak tahu siap untuk dicetak menjadi kotak-kotak, setelah dingin tahu siap dipotong-potong menjadi kotak-kotak dan siap di goreng, setelah di goreng tahu siap dipasarkan di daerah Trenggalek dan sekitarnya, kalau mau membeli secara ecer langsung di pabrik tahunya, kata Ibuk pemilik pabrik tahu tersebut pabrik tersebut sudah berdiri sejak lama turun-temurun dari Kakek Neneknya dan sekarang dia menjadi pewaris selanjutnya, di sana kami di sajikan tahu dan juga minuman dingin, setelah usai berbincang kami ingin survei lokasi selanjutnya yaitu ke pembuatan dompet kulit di dusun Nglenggeh di Ngadisuko dan tempatnya pabrik sangat terpencil sehingga kami harus tanya ke warga untuk lokasi pabrik dompet setelah ke pabrik dompet kita pulang ke posko untuk istirahat dan nanti malamnya kita melakukan evaluasi untuk menentukan program kerja yang akan di laksanakan dan kami sepakat untuk melakukan program kerja pemasaran digital/ online dengan memilih UMKM sempol Ibu Nunung.

Di minggu selanjutnya kami dikabari untuk memproduksi sempol, kami diundang untuk melihat cara proses pembuatan sempol dan susu sari dele akan tetapi proses produksi di lakukan pada hari yang berbeda. Setelah program kerja ini selesai kami melakukan pembuatan pamflet untuk siap-siap melakukan pemasaran digital, pemasaran digital menggunakan medsos dan lainnya

Didalam konsep keluarga maslahat di tinjau dari ekonomi kecil-kecilan dari desa Ngadisuko Ibu Nunung menerapkan konsep tersebut, didalam keluarga Ibu Nunung cukup untuk mencukupi

kebutuhan ekonomi dan akhirnya konsep keluarga yang sejahtera tercipta sejak dulu walaupun dia hanya pedagang sempol dan susu sari dele, dari usahanya Ibu Nunung berhasil mengembangkan usaha kecilnya sampai sekarang ini untuk mencukupi kebutuhannya.

Untuk program kerja yang kedua yaitu pembuatan lilin aroma terapi dari minyak limbah jlantah (penggorengan) didalam konsep ini kami membuat sasaran warga warga sekitar dan Ibu Ibu PKK yang masih aktif didalamnya dengan adanya program kerja ini menunjukan kita harus saling berbaur antara tetangga dan warga serta meningkatkan keahlian ibu ibu rumah tangga apabila barang bekas limbah minyak goreng bisa digunakan untuk pembuatan lilin aroma terapi.

Sekian essai atau cerita saya selama KKN, untuk program kerja di desa Ngadisuko apabila ada kesalahan dari penulis mohon dimaafkan.

Alam yang Rindang Adalah Kebutuhan yang Sehat Bagi Manusia

Oleh: Muhammad Alwi Hasan / Hukum Keluarga Islam

Alam dan Keluarga: Dua Hal yang tak terpisahkan. Alam dan keluarga adalah dua hal yang tak terpisahkan. Alam merupakan tempat di mana keluarga berkumpul dan menikmati waktu bersama. Keluarga adalah orang-orang yang kita cintai, dan alam adalah tempat di mana kita dapat merasakan keajaiban kehidupan. Alam memberikan banyak manfaat bagi keluarga. Alam dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi keluarga untuk menghabiskan waktu bersama. Di alam, keluarga dapat bermain, berolahraga, atau sekadar bersantai dan menikmati keindahan alam.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan atau kurang lebih 40 hari yang bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat jenderal pendidikan tinggi di Indonesia mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu : Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Alam yang memiliki keseimbangan antara unsur-unsurnya, baik unsur hayati maupun non-hayati. Alam yang sehat juga memiliki kemampuan untuk pulih dari berbagai gangguan yang terjadi.

Alam yang sehat sangat penting bagi kehidupan manusia. Alam menyediakan berbagai macam sumber daya yang

dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup, seperti udara, air, makanan, dan tempat tinggal. Alam juga memberikan keindahan dan ketenangan yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental manusia. Pernyataan "Alam yang rindang adalah kebutuhan yang sehat bagi manusia" mencerminkan pandangan umum bahwa keterlibatan dengan alam dan lingkungan hijau dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan manusia. Beberapa alasan mengapa alam yang rindang dianggap penting bagi kesehatan manusia antara lain:

1. Kesehatan Mental: Kehadiran alam yang hijau dapat memberikan efek positif pada kesehatan mental. Berada di alam, seperti hutan atau taman, dapat meredakan stres, meningkatkan suasana hati, dan mengurangi kelelahan mental.
2. Aktivitas Fisik: Lingkungan alam yang indah seringkali mengundang orang untuk beraktivitas fisik, seperti berjalan-jalan, berlari, atau bersepeda. Aktivitas fisik ini dapat mendukung kesehatan fisik dan mental.
3. Oksigen dan Udara Bersih: Tumbuhan hijau dalam alam menghasilkan oksigen yang penting bagi kehidupan manusia. Udara yang bersih dan segar dari alam dapat membantu menjaga kesehatan pernapasan.
4. Koneksi dengan Alam: Manusia secara alami merasa terhubung dengan alam, dan kehadiran alam yang rindang dapat meningkatkan perasaan kesejahteraan dan kebahagiaan.
5. Kurangnya Stres: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa paparan alam dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kemampuan manusia untuk mengatasi tekanan hidup sehari-hari.

Meskipun ada banyak manfaat dari berinteraksi dengan alam, penting juga untuk mempertimbangkan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian alam adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan planet kita.

Alam yang rindang adalah kebutuhan yang sehat bagi manusia. Alam merupakan tempat tinggal bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Alam yang rindang, dengan pepohonan yang tinggi menjulang, memberikan banyak manfaat bagi manusia, baik secara fisik maupun mental.

Manfaat Alam Yang Rindang Secara Fisik

Alam yang rindang dapat membantu menjaga kualitas udara. Pepohonan menyerap karbon dioksida dan melepaskan oksigen, sehingga udara menjadi lebih segar dan bersih. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko penyakit pernapasan, seperti asma dan bronkitis.

Alam yang rindang juga dapat membantu mengurangi polusi suara. Pepohonan dapat menyerap suara bising dari kendaraan dan mesin, sehingga menciptakan suasana yang lebih tenang dan nyaman. Hal ini dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas tidur. Selain itu, alam yang rindang juga dapat membantu mengurangi suhu udara. Pepohonan dapat memberikan naungan, sehingga udara menjadi lebih sejuk. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko heat stroke dan penyakit kardiovaskular.

Manfaat Alam Yang Rindang Secara Mental

Alam yang rindang dapat membantu meningkatkan kesehatan mental. Pemandangan alam yang indah dapat memberikan rasa damai dan ketenangan, sehingga dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan. Alam yang rindang juga dapat membantu meningkatkan kreativitas dan produktivitas. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang tinggal di dekat alam cenderung

lebih kreatif dan produktif daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan.

Kesimpulan

Alam yang rindang merupakan kebutuhan yang sehat bagi manusia. Alam yang rindang dapat memberikan banyak manfaat bagi manusia, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, kita harus menjaga dan melestarikan alam agar dapat terus memberikan manfaat bagi kita semua.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga dan melestarikan alam:

1. Menanam pohon di sekitar rumah dan lingkungan kita.
2. Menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.
3. Menghindari penggunaan bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat merusak lingkungan.
4. Mengonsumsi produk-produk yang ramah lingkungan.

Keluarga Sehat Pak Suwarni: Menelusuri Fondasi Kesejahteraan dan Harmoni

Oleh: Muhammad Izzul Haq / Tadris Bahasa Indonesia

Keluarga merupakan pilar utama dalam membangun fondasi kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh keluarga yang menonjol dalam menjalani kehidupan sehat adalah keluarga Pak Suwarni. Melalui pemahaman akan pentingnya pola hidup sehat, pendidikan, dan nilai-nilai kekeluargaan, keluarga ini menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk mencapai kehidupan yang seimbang dan bermakna.

Keluarga dianggap sebagai unit terkecil yang memegang peran penting dalam membentuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, Keluarga Suwarni muncul sebagai contoh teladan, menampilkan komitmen luar biasa terhadap gaya hidup sehat, pendidikan, serta nilai-nilai kekeluargaan. Dengan memahami bahwa kesejahteraan keluarga merupakan hasil dari interaksi holistik antara fisik dan mental, keluarga ini mampu menciptakan fondasi yang kuat bagi kesejahteraan dan harmoni di dalam rumah tangganya.

Pengenalan Keluarga Suwarni:

Keluarga Suwarni terdiri dari bapak, ibu, dan satu anak yang hidup di sebuah desa kecil di Trenggale. Tepatnya di dusun Tawing Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Trenggalek. Keluarga ini mencerminkan kehidupan sederhana namun penuh kebahagiaan. Pak Suwarni, sebagai kepala keluarga, merupakan sosok yang memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya kesehatan dan pendidikan sebagai dasar keberhasilan dalam hidup.

Kesehatan Fisik dan Mental:

Pentingnya kesehatan fisik dan mental menjadi prinsip utama dalam kehidupan keluarga Suwarni. Pak Suwarni memahami bahwa kesehatan adalah kekayaan yang paling berharga. Oleh karena itu, keluarga ini menjaga pola makan sehat dengan memprioritaskan konsumsi makanan bergizi dan segar. Mereka juga rajin berolahraga bersama, seperti berjalan-jalan di lingkungan sekitar desa atau bermain olahraga tradisional.

Selain itu, Pak Suwarni juga membiasakan keluarganya untuk melibatkan diri dalam kegiatan meditasi dan relaksasi untuk menjaga kesehatan mental. Pemahaman akan keseimbangan antara fisik dan mental menjadi kunci untuk mencapai kehidupan yang harmonis.

Kesehatan dianggap sebagai kekayaan terbesar yang dapat dimiliki oleh keluarga Suwarni. Pak Suwarni, sebagai figur utama, memahami bahwa kesehatan bukan hanya mengacu pada tubuh fisik, tetapi juga pada kesehatan mental. Oleh karena itu, keluarga ini tidak hanya memperhatikan pola makan yang sehat dengan mengonsumsi makanan bergizi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam kegiatan fisik yang membangun, seperti berjalan bersama dan bermain olahraga ringan.

Tidak hanya itu, keluarga Suwarni menyadari pentingnya kesehatan mental. Kegiatan meditasi dan relaksasi menjadi rutinitas harian yang membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Kesadaran akan keseimbangan antara fisik dan mental menjadi poin sentral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan sebagai Investasi Utama:

Pendidikan dianggap sebagai investasi utama dalam keluarga Suwarni. Meskipun hidup di desa terpencil, Pak Suwarni dan istrinya berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik bagi kedua anaknya. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk memberikan kesempatan lebih baik di masa depan.

Pak Suwarni secara aktif terlibat dalam pendidikan anak-anaknya, memberikan dukungan moral dan motivasi. Keluarga Suwarni menjadikan rumah sebagai tempat belajar yang kondusif, dengan membaca buku bersama, membantu dengan tugas sekolah, dan mendorong kreativitas anak-anak.

Nilai-nilai Kekeluargaan dan Solidaritas:

Pentingnya kekeluargaan dan solidaritas tercermin dalam setiap aspek kehidupan keluarga Suwarni. Mereka membentuk lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan dukungan. Aktivitas bersama, seperti makan malam bersama dan kegiatan keluarga pada akhir pekan, menjadi momen yang memperkuat ikatan emosional di antara anggota keluarga.

Pak Suwarni juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Mereka diberdayakan untuk berkontribusi dalam tugas-tugas rumah tangga dan memahami arti kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Partisipasi Aktif dalam Komunitas:

Selain fokus pada kesehatan dan pendidikan di dalam keluarga, keluarga Suwarni juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas. Pak Suwarni bersama keluarganya terlibat dalam program-program sosial di desa mereka, seperti kegiatan gotong-royong, penyuluhan kesehatan, dan mendukung inisiatif-inisiatif lokal.

Partisipasi ini bukan hanya sebagai bentuk kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga sebagai cara untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tentang tanggung jawab sosial dan rasa empati terhadap sesama.

Dampak Positif Terhadap Lingkungan:

Keluarga Suwarni juga memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Mereka mempraktikkan gaya hidup

ramah lingkungan dengan meminimalkan penggunaan plastik, mengelola sampah dengan benar, dan mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya pelestarian alam.

Pak Suwarni juga terlibat dalam program-program lingkungan di desa untuk melestarikan alam sekitar mereka. Kesadaran ini membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat untuk tidak hanya keluarga Suwarni tetapi juga bagi seluruh komunitas desa.

Kesimpulan:

Keluarga Suwarni adalah contoh nyata tentang bagaimana hidup sehat, pendidikan, nilai-nilai kekeluargaan, dan partisipasi dalam komunitas dapat membentuk fondasi kesejahteraan yang kokoh. Melalui perhatian pada keseimbangan antara kesehatan fisik dan mental, investasi dalam pendidikan, nilai-nilai kekeluargaan yang kuat, serta partisipasi aktif dalam komunitas, keluarga Suwarni mengilhami banyak orang untuk meraih kehidupan yang bermakna dan penuh kebahagiaan. Pada akhirnya, keluarga ini membuktikan bahwa dengan fondasi yang kuat di dalam keluarga, masyarakat pun dapat berkembang menuju kesejahteraan yang lebih besar.

40 Hari yang Tidak Mudah di Tempat Orang

Oleh : Muhammad Abdullah Azzam Brilian /Pendidikan Agama Islam

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu : pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di UIN SATU itu sendiri KKN berlangsung selama 40 hari atau satu bulan penuh yang dilaksanakan pada tanggal 20 February dan berakhir pada 25 January. Melalui program KKN ini masyarakat diharapkan untuk memperoleh bantuan seperti pikiran, tenaga, dalam merencanakan, melaksanakan pembangunan, dan memperoleh cara-cara baru yang di butuhkan untuk merencanakan, merumuskan, dan melaksanakan pembangunan.

Pada tanggal 7 Desember, sebelum berangkat KKN saya dan teman-teman semua berkumpul untuk membahas tentang KKN yang akan dilakukan selama 40 hari tersebut, Di situ saya bingung karena tidak ada yang kenal sama sekali, terlihat asing ketika pertama bertemu, tetapi selama jalannya waktu di hari tersebut kita semua semakin akrab dan kompak, saya di situ berkumpul di dalam suatu forum yaitu forum divisi pendidikan, karena saya di tempat di divisi tersebut jadi di kumpul di divisinya masing-masing untuk membahas proker yang akan di lakukan.

Lalu pada tanggal 20 February saya bersama teman-teman berangkat ke tempat/ke posko di Dusun Tawing, Ngadisuko, Durenan, Trenggalek dimana itu tempat saya dan teman-teman ber-KKN. Dalam perjalanan menuju ke posko tersebut saya dan teman masih bingung arah ke tempat dimana arah poskonya, lalu salah satu teman saya ada yang masih tau jalannya, disitu semua teman-teman sudah berkumpul semua, dan berbincang tentang banyak hal.

Minggu pertama di desa ini juga yang berada di kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek terdapat lembaga pendidikan yang ada di Desa Ngadisuko, pendidikan yang ada di desa tersebut terdapat beberapa lembaga pendidikan mulai PAUD, TK, SD, dan lembaga tersebut juga maju di desa tersebut banyak juga siswa siswi yang memilih ke salah satu lembaga pendidikan itu. dan disini saya dan teman-teman juga menjalankan proker yang sudah dibahas sebelumnya, saya dan teman di tempatkan di SDN 02 Ngadisuko dan SDN 03 Ngadisuko salah satu proker yang kita jalankan membantu proses pembelajaran yang ada di SDN 02 dan SDN 03 yang ada di Desa Ngadisuko tersebut. Saya dan teman teman juga di terima sangat baik oleh kepala sekolah SDN 02 dan SDN 03 dan teman-teman divisi saya juga antusias membantu proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar tersebut.

Pada minggu kedua saya bersama teman-teman melaksanakan anjagsana ke rumah tetangga yang ada di dusun Tawing ada yang ke rumah pak Pamituwo, ada yang ke rumah Pak Lurah, ada yang ke rumah Pak RT dan Pak RW dan ke rumah warga yang sekitar posko kami pada kesempatan anjagsana tersebut kami bertanya seputar nama lengkap, pekerjaan, mengenai warga yang ada di Tawing dll, di dusun Tawing juga terdapat masjid dan mushola yang sangat dekat dari area posko sehingga kami kami tidak harus mengendarai montor untuk ke masjid tersebut.

Minggu ketiga kita berada di Desa Ngadisuko tersebut banyak sekali yang kita temui atau kita gali lagi mengenai budaya yang ada di desa Ngadisuko tersebut. Di Desa tersebut memiliki toleransi

yang sangat tinggi sekali. Di desa itu terdapat terdapat dua kelompok organisasi besar yaitu NU dan Muhammadiyah. Warga di desa tersebut tidak mempermasalahkan akan perbedaan tersebut, warga di sana sangat rukun sekali. Didusun Kalikenanga desa gunung gede kalau bertemu salah satu warga pasti kita sapa dengan kata-kata "MONGGO" dan biasa kita di suruh ke rumahnya perihal di kasih cerita tentang apa yang ada di sekitar posko kita kita setiap pagi juga masak untuk kelompok kita sebanyak anggota 27 mahasiswa untuk sayur-sayuran kita beli di pasar dimana jauh dari tempat peristirahatan untuk dana dari bendahara kelompok kami dan setiap hari kita juga ganti menu makan kita karena apa kita juga banyak jadi kalau satu hari Cuma satu menu nanti teman-teman bosan dengan menu atau masakan yang di buat oleh yang piket masak waktu itu di kelompok kami juga di buat jadwal memasak dan kebersihan halaman posko kami agar terlihat bersih dan enak di pandang dan di dusun. Mayoritas pekerjaan yang ada di dusun Tawing desa Ngadisuko Kecamatan Durenan banyak yang pekerjaan petani dan juga punya hewan peliharaan misalnya hewan peliharaannya itu kambing dan sapi untuk itu warga setiap sore kita jumpai di ladang atau sawah sedang mencari rumput untuk makanan hewan ternak tersebut tetapi juga ada yang beli untuk rumputnya karena tidak punya lahan untuk menanam rumput untuk makanan hewan peliharaannya Dan waktu kita di sini tinggal 1 minggu lagi kita gunakan untuk menyelesaikan proker kita masing-masing tetapi kita juga tetap solidaritas antar divisi kalau ada kita kesulitan divisi lain juga membantu kita menyelesaikan masalah yang kita hadapi ini.

Essay KKN Tema “Keluarga Mashlahat” UIN SATU

Oleh: Nashwa Putri Khoirunnisa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan atau kurang lebih 40 hari yang bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat jenderal pendidikan tinggi di Indonesia mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu : pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan jenis KKN tematik yang mencakup berbagai bidang. Diantaranya bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial budaya agama, dan bidang ekonomi. Pelaksanaan KKN UIN SATU Tulungagung memadukan 3 bidang sekaligus , yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memulai pembukaan KKN gelombang 1 pada tanggal 19 Desember 2023- 26 Januari 2024. Di wilayah dusun Tawing Rt 32/ RW 09, desa Ngadisuko, kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Desa Ngadisuko merupakan salah satu desa di kecamatan Durenan, kami melaksanakan KKN yang dimana letak geografisnya berada di dataran rendah. Lumayan berjarak jauh dengan pantai atau dataran tinggi. Di desa ini masyarakat lebih dominan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, buruh,

dan juga wirausahawan, dan sebagian mengadu nasib bekerja diluar kota atau merantau.

Dalam pelaksanaan KKN UIN SATU Tulungagung kali ini tema yang diambil yaitu “Keluarga Maslahat” merupakan keluarga yang mencerminkan pentingnya peran keluarga dalam memberikan manfaat atau kemaslahatan bagi anggota keluarga secara lebih luas dan mendalam. Dari konsep tema tersebut dapat di tunjukkan bahwasannya keluarga bukan hanya sebagai unit individu, tetapi juga entitas yang memberikan manfaat bagi setiap anggota dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh peran orang tua, anak-anak, dan anggota keluarga dalam membangun kehidupan harmonis dan bermakna, komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi bagian dari salah satu jalan utama dalam terbentuknya keluarga maslahat sebagai bentuk komunikasi yang baik dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan memahami satu sama lain dalam mencapai kebutuhan masing-masing.

Saya adalah salah satu peserta KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang merupakan anggota kelompok KKN desa Ngadisuko2 kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Kami ditempatkan di salah satu posko atas nama pemilik bapak Suwarni. Kedatangan kelompok kami disini diterima dengan sangat baik dan disambut hangat seluruh anggota keluarga pemilik posko. Banyak pengalaman yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan KKN ini. Salah satu yang paling tersorot dalam pandangan saya adalah cerminan keluarga maslahat. Yang sudah terlihat dari anggota keluarga kediaman Bapak Suwarni. Selain itu, sisi perbedaan aliran Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah di desa Ngadisuko ini sangat terasa sekali, walaupun kedua-duanya sama memiliki tujuan serupa dalam memperjuangkan agama islam, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam pendekatan mereka terhadap beberapa masalah, akan tetapi seiring berjalannya waktu beberapa perbedaan ini dapat mengalami perubahan karena dinamika internal dan eksternal dari masing-masing organisasi aliran

tersebut, meskipun banyak perbedaan-perbedaan penting untuk diingat bahwasannya organisai-organisasi tersebut terus berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Individu dan kelompok didalam organisasi mungkin memiliki prespektif yang berbeda dan ada pula upaya untuk memperkuat solidaritas antar organisasi di dalam masyarakat islam indonesia. Cukup menarik perhatian yang lebih bagi saya dan teman-teman dalam melihat perbedaan aliran tersebut, dimana keduanya dapat saling hidup berdampingan dengan rukun tanpa adanya perselisihan satu sama lain, sehingga kami dapat menarik pembelajaran dari hal tersebut. Salah satu hal yang paling tersorot adalah penekanan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan yang salingberdampingan dapat tercermin dalam kepedulian terhadap pendidikan anak-anak serta penekanan pada literasi dan pengetahuan yang lebih luas, sementara satunya berakar pada keilmuan yang lebih klasik.

Kegiatan pada minggu pertama kami dalam pelaksanaan KKN di desa Ngadisuko 2 ini adalah anjangsana atau silaturahmi di kediaman Kepala Dusun, Rukun Tangga (RT), Rukun Tangga (RW) dan beberapa kediaman warga lainnya setempat untuk bertanya mengenai profil desa dan potensi desa Ngadisuko ini. Dimulai dari mayoritas pekerjaan warga setempat dan penghasilan rupiah setiap harinya. Pada kegiatan anjangsana ini kami memulai dengan memperkenalkan identitas diri dan instansi yang kami bawa. Serta memberikan informasi tentang kegiatan apa saja serta menyebutkan berbagai program kerja yang akan kami laksanakan bersama teman-teman se kelompok kami di desa Ngadisuko ini. Kami bersyukur warga setempat menerima kehadiran kami dengan sangat baik dan disambut dengan ramah.

Kegiatan pada minggu kedua saya dan teman -teman BPH membantu divisi kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya untuk memulai melaksanakan kerja, yaitu taman posyandu, mengajar TPQ dan berkunjung ke berbagai usaha makanan sempolan, susu kedelai dan keripik tempe pada kegiatan tersebut

kami menjelaskan berbagai program kerja dari divisi kami dan membantu dalam berbagai kegiatan yang ada. Rasa senang bangga dan bersyukur kami dapatkan karena dapat berbagai ilmu dan pengalaman selama duduk di bangku kuliah dapat langsung kami terapkan apa yang kami peroleh kepada masyarakat desa setempat secara langsung.

Dalam kesimpulan Kuliah Kerja Nyata adalah pengalaman yang sangat penting dan berharga sekali bagi saya dan para mahasiswa lainnya. Melalui kegiatan ini saya dapat menyaksikan secara langsung tantangan dan potensi masyarakat dengan secara langsung terjun ke lapangan. KKN bukan hanya tentang memberikan bantuan fisik tetapi juga tentang membangun hubungan. saling belajar dan menciptakan dampak positif dalam jangka waktu yang panjang.

Program kerja dalam KKN ini telah membuka mata saya terhadap realitas kehidupan di masyarakat yang dapat memberikan pelajaran berharga tentang kerja tim, dan adaptasi. Betapa pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah dan juga masyarakat dalam perjalanan KKN ini. Saya menyadari bahwa setiap tindakan kecil memiliki potensi besar untuk mengubah dan memperbaiki kondisi dalam masyarakat.

Terakhir, saya berharap bahwa pengalaman KKN ini bukan hanya berhenti disini, akan tetapi mendorong saya dan teman-teman mahasiswa lainnya untuk terus berkontribusi dalam membangun kehidupan bermasyarakat.

Pengimplementasian Program Keluarga Maslahat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Oleh: Nayla Afiana Azizzia / Pendidikan Agama Islam

Keluarga maslahat merupakan program baru yang diluncurkan oleh Pengurus Besar Nahdatul Ulama yang merupakan tindak lanjut dari Halaqah Fiqh Peradaban 2022. Program ini dinamai Gerakan Keluarga Mashlahat atau disingkat GKMNU. Gerakan ini difokuskan pada Masyarakat dan menggunakan gerakan akar rumput dalam penerapannya. Grassroot dilakukan agar Gerakan Keluarga Mashlahat dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Gerakan Keluarga Maslahat ini dilakukan secara inklusif. Artinya, tidak hanya diperuntukkan oleh masyarakat Nahdatul Ulama saja namun juga kepada masyarakat yang lebih luas. Menurut Ketua PBNU, KH Yahya Cholil Staquf berpendapat bahwa konsep keluarga mashlahat yang akan diterapkan ini sejalan dengan keluarga mashlahat yang dikembangkan oleh KH Ali Yafie. Beliau berpendapat bahwa kemashlahatan yang dimaksudkan tidak berhenti pada tingkat keluarga saja, namun juga untuk mengeluarkan potensi dan kapasitas seluruh individu keluarga guna membangun dan mewujudkan kemashlahatan secara umum.

Lembaga Kemashlahatan Keluarga (LKK) Nahdatul Ulama merupakan Lembaga yang bernaung dibawah organisasi sosial keagamaan Nahdatul Ulama. Lembaga ini berpartisipasi penuh

dalam penguatan partisipasi masyarakat, khususnya perempuan dalam proses pembuatan kebijakan publik yang berkaitan dengan hak ekonomi, sosial, dan budaya untuk isu kependudukan, lingkungan hidup dan kemiskinan. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah pengembangan model keluarga mashlahat berbasis hak ekonomi, sosial, dan politik hak asasi anak dan perempuan. Konsep pengembangan keluarga mashlahat oleh Lembaga Kemashlahatan Keluarga (LKK) menarik untuk diteliti karena memiliki keunikan dibandingkan dengan konsep keluarga yang dicetuskan sebelumnya seperti keluarga sejahtera, keluarga sakinah, keluarga berencana, dan konsep konsep keluarga yang lain.

Terdapat beberapa misi yang ingin diwujudkan untuk kemaslahatan keluarga, khususnya keluarga NU dengan Khidmah solid dan berintegritas. Gerakan ini terfokus pada hajat keluarga Indonesia seperti pencegahan stunting, bimbingan keluarga sakinah, pemberdayaan ekonomi keluarga, kesehatan gizi, dan program lain yang menyentuh keluarga Indonesia. Dalam melakukan pemberdayaan kepada Masyarakat, LKK NU bekerja sama dengan berbagai pihak yang mampu membantu lancarnya perwujudan keluarga mashlahat. Dalam hal tersebut disusunlah Buku Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa keluarga mashlahat berpondasikan bahwa terpeliharanya terpeliharanya keseimbangan antara kebutuhannya lahir dan batin.

Terdapat enam kualifikasi keluarga mashlahat, diantaranya yaitu :

1. Relasi Keluarga Mashlahat

Tujuan dari relasi keluarga mashlahat yaitu mewujudkan relasi keluarga yang baik misalnya relasi keluarga yang baik. Misalnya akan ditindaklanjuti dengan kegiatan bimbingan perkawinan, bimbingan remaja dan kelas parenting.

2. Keluarga sehat

Bertujuan agar pertumbuhan seorang anak dipantau secara berskala. Diwujudkan dengan program penguatan posyandu dan kader.

3. Keluarga Sejahtera

Jenis keluarga ini dapat diwujudkan dengan program seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan ekonomi, dan juga pelatihan kerja.

4. Keluarga mashlahat terdidik

Sebagai penguatan Pendidikan keluarga. Misalnya program beasiswa dan akses sekolah vokasi.

5. Keluarga moderat

Program keluarga moderat diintervensi melalui program masjid pelopor moderasi beragama, pengajian ahlussunah wal jamaah, seni budaya dan juga dakwah digital.

6. Keluarga cinta alam

Agar anggota dari keluarga sadar energi, sadar lingkungan, sadar bencana yang dapat dilakukan sebagai kebun keluarga, bank sampah, tanam pohon, sadar bencana, dan pendidikan lingkungan hidup.

Pelaksanaan Kuliah Kurja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah kali ini bertemakan Keluarga Mashlahat. Hal ini berdasarkan pada program KEMENAG yaitu GKMNU yang diharapkan masyarakat meskipun belum mengetahui keluarga mashlahat secara utuh, namun dapat mengenalnya melalui program kerja yang bertema keluarga mashlahat yang diusung oleh mahasiswa yang melakukan KKN pada gelombang ini. Terdapat kurang lebih 2.200 mahasiswa yang terbagi dalam kurang lebih 80 desa yang terdiri dari 4 kecamatan di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 yang bertujuan mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh ilmu yang tak bernilai harganya ketika ia langsung terjun ke masyarakat dan mengetahui segala informasi dari perspektif masyarakat setempat. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah berlangsung kurang lebih 40 hari. Diharapkan mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik sehingga diharapkan pendekatan-pendekatan yang dilakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Desa Ngadisuko merupakan satu dari puluhan opsi tempat KKN yang bisa dipilih. Desa Ngadisuko merupakan bagian dari Kecamatan Durenana yang memiliki wilayah yang luas ketimbang desa desa yang ada disekitarnya. Jika disempitkan lagi, lokasi tempat saya melakukan pengabdian yaitu di sebuah rumah milik Pak Haji Suwarni yang berada di Dusun Tawing, Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupateng Trenggalek. Masyarakat Dusun Tawing khususnya merupakan masyarakat yang memiliki moderasi beragama yang tinggi. Bagaimana tidak, keberadaan masyarakat yang berlatar belakang Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama dapat dengan berdampingan secara damai tanpa adanya gesekan gesekan yang dapat mengakibatkan perpecahan di dusun Tawing itu sendiri. Hal ini tentu sesuai dengan tujuan dari keluarga mashlahat yaitu keluarga yang modeart.

Selain itu, angka pernikahan di desa Ngaddisujko terbilang sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kesadaran masyarakat mengenai usia pernikahan yang ideal. Dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan jika tidak memiliki relasi keluarga mashlahat yang baik. Di Desa ngadisuko juga rutin diadakannya posyandu yang dilakukan satu bulan sekali yang berlokasi di tujuh titik yang menyebar di Desa Ngadisuko. Hal tersebut menunjukkan kesadaran masyarakat Ngadisko akan kesehatan keluarganya khususnya pada balita dan lansia.

Banyaknya UMKM yang berada di desa Ngadisuko menunjukkan kesejahteraan yang telah ada sejak lama. UMKM yang berkembangpun memiliki banyak jenis. Misalnya adanya rumah produksi keripik tempe, rumah penggorengan kerupuk, rumah produksi sempol dan sari kekdelai, rumah produksi tahu, pengrajin dompet kulit, pengrajin kayu, dan umasih banyak UMKM yang ada di Desa Ngadisuko yang menunjukkan Tingkat kesejahteraan yang baik pada masyarakat Ngadisuko. Meskipun desa Ngadisuko berada diperbatasan Tulungagung dan Treenggalek justru membuat lebih kompleksnya masyarakat yang berada diperbatasan kedua kabupaten tersebut. Khususnya di Dusun Tawing sendiri takk sedikit orang tua telah sadar mengenai Pendidikan dan menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi dan membiarkan anak anaknya untuk merajut mimpinya di kota seperti Malang, Surabaya, maupun Jakarta. Keberadaan mereka disana pun tak menjadi buruh kasar namun juga sebagai tenaga ahli.

Pembentukan keluarga Mahlahat tak serta merta ada dengan sendirinya, namun dimulai ketika memilih orang yang akan mendampingi kedepannya. Selain itu dalam konsep mashlahat keluarga memiliki fungsi social yang memiliki peran untuk membangun kemashlahatan ditengah masyarakat. Gerakan keluarga mashlahat dapat terwujud dengan baik jika didalamnya terdapat sinergisitas yang baik.

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngadisuko

Oleh: Narita Adila Ganti / Psikologi Islam

Pada tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan kuliah kerja nyata gelombang pertama yang di sebar pada beberapa desa yang ada di wilayah Tulungagung dan Trenggalek. Kebetulan saya masuk di kelompok dua kuliah kerja nyata Desa Ngadisuko. Desa Ngadisuko berada di kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek yang berbatasan langsung dengan kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Ngadisuko terdapat 2 kelompok kuliah kerja nyata, yang pertama yaitu kelompok satu Desa Ngadisuko. Posko kuliah kerja nyata kelompok 2 Desa Ngadisuko berada di dekat balai desa Ngadisuko, sedangkan posko kelompok dua kuliah kerja nyata Desa Ngadisuko berada agak jauh dari balai desa Ngadisuko. Pada hari pertama datang ke posko kelompok 2, Kami satu kelompok bergotong royong untuk mengangkat barang-barang yang di muat dengan mobil pickup punya salah satu anggota kelompok. Setelah selesai menurunkan barang-barang, kami melakukan doa bersama yang di pimpin oleh pemilik posko yaitu Abah Suwarni beserta ibu. Kami sangat di sambut dengan hangat oleh Abah dan umi. Setelah melakukan doa bersama, kami naik ke lantai dua untuk memilih tempat tidur, kebetulan saya membawa kasur sendiri jadi tidak perlu tergesa-gesa naik ke atas. Kami saling bantu membantu untuk merapikan barang bawaan pribadi dan segera antri untuk mandi. Kamar mandi di lantai dua hanya ada satu. Jadi kalau mandi harus antri dan bergantian. Setelah selesai mandi, saya dan teman teman lanjut untuk istirahat dan bercengkrama satu sama lain agar segera akrab.

Pada Minggu pertama, per devisi membahas program kerja apa saja yang ingin di lakukan di Desa Ngadisuko. Kebetulan saya salah satu anggota divisi ekonomi. Divisi ekonomi memiliki 4 anggota dan satu koordinator. Program kerja yang kami usung adalah pemasaran digital dan peningkatan UMKM, pemanfaatan limbah minyak jelantah bersama Ibu-Ibu PKK yang berada di Desa Ngadisuko. Setelah merancang semua program kerja ini, kami perlahan mulai untuk mengerjakan program kerja ini dengan mengunjungi beberapa UMKM yang berada di desa Ngadisuko.

Minggu ke dua, kamu mengunjungi UMKM di desa Ngadisuko yaitu UMKM tempe kripi. Tempe kripi merupakan makanan atau jajanan khas Trenggalek. UMKM tersebut belum melakukan pemasaran secara digital, akan tetapi anak mantu dari pemilik UMKM tersebut sudah mahir dalam pemasaran digital tetapi bukan di bidang penjualan tempe kripi.

Selanjutnya kami menuju ke UMKM penggorengan kerupuk. Pemilik UMKM tersebut belum melakukan pemasaran digital, akan tetapi beliau bilang kalau krupuk di kirim lewat paket di takutkan nanti hancur dan kurang maksimal dalam pengiriman. Maka dari itu kami menunda untuk mengangkat UMKM tersebut.

Pada hari berikutnya, kami menuju ke UMKM dompet kulit. Pada saat kami datang, pemilik dari UMKM dompet kulit tersebut sedang bersantai. Penjualan dompet kulit itu ternyata grosir dalam jumlah banyak akan tetapi pada bulan ini sedang sepi. Dan beliau pemilik UMKM itu tidak mau kalau menggarap hanya satu atau dua barang saja. Jadi untuk UMKM ini kurang cocok dalam program kerja kami.

Pada hari Rabu siang, kami mengunjungi pabrik tahu yang berada tak jauh dari posko kami. Pabrik tahu tersebut mengolah kedelai menjadi tahu. Prosesnya cukup rumit dan memakan waktu yang banyak serta panas. Pabrik tersebut menjual tahu mentah dan tahu matang. Bisanya pemilik UMKM tahu ini berjualan di pasar Prigi dan beberapa pasar lainnya. Harganya relatif murah. Ada 3 karyawan tetap yang membantu produksi tahu. Dua orang

bertugas untuk membuat tahu mentah dan satu orang bertugas untuk menggoreng tahu. Pada hari yang sama kami juga mengunjungi UMKM Sempol dan susu kedelai. Di sana kami di sambut dengan sangat ramah. Pemilik dari UMKM ini bernama ibu Nunung dan suami. Kami mendapat informasi yang lengkap tentang bagaimana cara pembuatan Sempol dan susu kedelai yang di jual oleh ibu Nunung. UMKM ini tidak hanya menjual Sempol dan susu kedelai saja, akan tetapi ada es belang dan es drop yang rasa nya sangat khas dan enak.

Pada hari Jumat, kami mulai menetapkan UMKM mana yang akan di gunakan untuk program kerja kami yaitu UMKM Sempol dan susu kedelai. Karena pemilik dari UMKM ini sangat antusias ketika kami datang untuk memberi bantuan dan menjelaskan tentang program kerja kami. Beliau juga memberikan apresiasi kepada kami sehingga kami tambah yakin untuk memilih UMKM ini.

Pada hari Sabtu pagi, kami berkumpul untuk bersiap-siap ke rumah produksi Sempol dan susu kedelai untuk melihat langsung bagaimana produksi Sempol dan susu kedelai. Akan tetapi, pada hari itu hanya Sempol yang produksi karena belum ada pesanan susu kedelai. Kami sangat antusias untuk belajar membuat Sempol yang bagus dan menarik. Beberapa kali kami mencoba tetap saja gagal dan belum sempurna. Sampai pada akhirnya ada salah satu teman saya yang berhasil membuat Sempol dengan sempurna. Ada satu karyawan tetap yang membantu dalam proses pembuatan Sempol. Rumahnya tidak jauh dari tempat produksi hanya berjarak beberapa rumah saja. Kami membuat Sempol dari jam 10.00 pagi hingga adzan Zuhur berkumandang. Dari 3 kilogram adonan basah Sempol dapat memperoleh ratusan tusuk Sempol. Biasanya Sempol yang sudah masak di dinginkan dulu lalu di packing menggunakan plastik dan di masukkan ke dalam freezer. Ibu Nunung selaku owner nya juga memiliki outlet Sempol yang berada di desa sebelah. Jadi setiap sore pasti mengantarkan stock Sempol untuk di jual di outlet. Sempol-semopol yang bentuknya

kurang bagus di sisihkan dan di berikan kepada kami untuk makan siang. Kami sangat senang dapat membuat Sempol yang sebelumnya belum pernah kami lakukan terutama saya. Walaupun saya sudah bisa membuat pentol, tetapi kalau membuat Sempol itu tantangannya berbeda. Saya harus memperhatikan bagaimana caranya adonan Sempol bisa melekat di tusukannya dan itu sangat sulit.

Hari Minggu setelah senam pagi, kami dapat telpon dari ibu Nunung untuk membantu beliau membuat susu kedelai. Karena pada hari itu ada pesanan susu kedelai. Pertama kedelai yang sudah di cuci lalu di rendam selama 3 jam. Lalu kedelai di rebus. Jika sudah, kedelai di tiriskan lalu di giling. Pada proses penggilingan wajib sudah menakar air. Dalam satu kilogram kedelai ada 12 centong air yang di takar. Lalu jika sudah, saring hasil penggilingan menggunakan kain tipis yang di gantungkan ala-ala penyaringan tahu. Jika sudah hasil dari penyaringan tersebut di rebus hingga matang dan di tambahkan gula dengan garam. Aduk jangan sampai gosong. Jangan lupa rebus selama 30 menit saja. Jika sudah maka angkat lalu berikan rasa- rasa sesuai jenisnya. Kalau di ibu Nunung ada rasa melon, coklat, strawberry, dan original. Jika sudah, maka lanjut di kemas dengan menggunakan plastik khusus, kali ini pesannya yang harga 500 an jadi plastiknya menggunakan plastik kecil yang sudah di sablon label UMKM nya. Proses pengemasan juga tidak gampang. Kita harus tau bagaimana menjadikan plastik yang kecil itu agar kelihatan banyak dan ngembang. Beberapa kali saya mencoba masih gagal. Di percobaan ke banyak kali, saya baru saja berhasil mengemasi dengan baik seperti contoh. Setelah berhasil kami memutuskan untuk pamit dan langsung berdiskusi di posko untuk segera membuat pamflet guna pemasaran digital. Sembari membuat pamflet, kami juga berdiskusi tentang program kerja selanjutnya yaitu pemanfaatan limbah jelantah menjadi lilin aromaterapi. Kami menginginkan kerjasama antara ibu ibu

lingkungan posko kami dengan anggota kelompok kuliah kerja nyata Desa Ngadisuko 2 untuk pembuatan lilin aroma terapi.

Pada Minggu ke tiga. Kami memulai membeli bahan bahan untuk pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari pengeras lilin,sumbu,dan lainnya. Kami menginginkan agar hari Minggu pada Minggu ini program kerja kami sudah terlaksana. Kami juga membuat pamflet serta banner untuk proker unggulan ini.

Dengan adanya proker pemasaran digital dan pemanfaatan limbah jelantah bersama ibu ibu lingkungan posko, maka hal tersebut sudah menjalankan fungsi dari keluarga maslahat. Karena keluarga maslahat itu keluarga yang bahagia yang kebutuhan pokoknya terpenuhi serta juga dapat berperan penting di tengah masyarakat.

Keluarga Bermaslahah: Fondasi Harmoni Sosial dan Pemberdayaan Keluarga dalam Kerja Nyata

Oleh : Nila Tri Minatika / Sosiologi Agama

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut dengan "KKN" merupakan kegiatan pembelajaran dan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat, KKN ini sudah menjadi bagian integral dari perjalanan pendidikan tinggi. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan atau kurang lebih 40 hari yang bertempat di daerah setingkat desa. Sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai keberdayaan masyarakat, KKN memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa menjadi agen perubahan yang memiliki dampak nyata.. Dengan program ini diharapkan mampu menciptakan interaksi antara masyarakat dan mahasiswa sebagai pengalaman yang menyenangkan dan memiliki manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, dan juga masyarakat.

Pada tahun ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengeluarkan jadwal untuk diadakannya KKN, dengan jenis KKN tematik yang mencakup berbagai bidang. Diantaranya, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial budaya agama, dan bidang ekonomi. Pada kesempatan kali ini saya mendapatkan tempat KKN yang lumayan strategis tepatnya Di wilayah dusun Tawing Rt 32/rw09, desa Ngadisuko, kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Desa Ngadisuko merupakan salah satu desa di kecamatan Durenan, kami melaksanakan KKN yang dimana letak geografisnya berada di dataran rendah. Lumayan berjarak jauh

dengan pantai atau dataran tinggi. Di desa ini masyarakat lebih dominan bermata pencaharian sebagai petani, peternak, buruh, dan juga wirausahawan, dan sebagian mengadu nasib bekerja diluar kota atau merantau. Pelaksanaan KKN kali ini mengambil tema "Keluarga Bermaslahah". Dalam konteks ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk meresapi dan berkontribusi pada nilai-nilai positif dalam kehidupan keluarga sebagai sel yang membentuk masyarakat.

Keluarga bermaslahah bukan hanya sekadar keluarga yang memiliki stabilitas ekonomi, tetapi juga keluarga yang mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai positif. Seiring dengan itu, KKN dengan tema ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendalami konsep-konsep tersebut dalam konteks nyata masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing keluarga menuju kesejahteraan. Mulai dari memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan keluarga hingga memberdayakan ekonomi keluarga, mahasiswa dapat berperan sebagai katalisator perubahan positif. Komunikasi efektif menjadi elemen kunci dalam keluarga bermaslahah. Melalui KKN, mahasiswa dapat memberikan pelatihan komunikasi yang baik, membantu keluarga membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain, dan meminimalisir potensi konflik yang dapat merugikan keharmonisan keluarga. Mahasiswa KKN dapat memfasilitasi keluarga dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dan kebhinekaan. Dalam menghadapi perbedaan dan keragaman, keluarga dapat menjadi miniatur masyarakat yang toleran dan inklusif, yang akan membawa dampak positif pada lingkungan sekitarnya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Keluarga Bermaslahah" adalah langkah konkret dalam membangun fondasi masyarakat yang sehat dan berdaya.

Pertemuan dan interaksi dengan beberapa pengurus dan tokoh masyarakat Desa Ngadisuko merupakan langkah awal dari rangkaian program kerja untuk berhasil mencapai tujuan KKN yaitu

pembelajaran penguatan masyarakat. Kami bertugas melaksanakan. Program utama dalam program kerja kami yang mengangkat tema tunjangan keluarga. Kami di diharapkan dapat mensinergikan dan berkolaborasi dengan IPNU/IPPNU untuk mensukseskan program ini. Saya berharap program utama dapat mencerminkan disiplin keilmuan khususnya jurusan yang saya ikuti yaitu Departemen Ilmu Ekonomi. Tujuan hubungan keluarga yang bermanfaat di bidang ekonomi diusung melalui program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia ekonomi, dan pelatihan keterampilan profesional. Sebagai gerakan pengabdian, program bekerja sama dengan masyarakat Ngadisuko untuk pelayanannya.

Program kerja pertama yang kami realisasikan yaitu melakukan optimalisasi pemberdayaan UMKM lokal melalui pemasaran digital. Kami menasar beberapa produk UMKM yang terdapat disekitar posko, yang akhirnya kami memilih olahan sempol dan susu kedelai. Pemilik usaha ini yaitu Ibu Nunung yang beralamat di Dusun Tawing, RT.31/RW.09, Telan, Ngadisuko, Kec. Durenan, Kabupaten Trenggalek. Produk ini dipilih karena kami memiliki keyakinan bahwa olahan ini akan mampu bersaing menjadi jajanan yang banyak memiliki penggemar. Kami mendapat respon yang sangat positif pada kunjungan pertama dalam rangka memastikan ketersediaan pelaku usaha untuk menerima kerja sama yang kami tawarkan. Barulah pada kunjungan berikutnya kami mendapat kesempatan untuk langsung terjun dalam pembuatan produk sempol dan susu kedelai. Lewat kehangatan dan keterbukaan beliau dalam mengajari membuat kami merasa nyaman dalam lingkungan kerja sama ini.

Program kerja kami selanjutnya yaitu memanfaatkan limbah minyak jelantah dari penggorengan sempol yang kami olah menjadi lilin aroma terapi. Dalam kegiatan ini kami memfokuskan pada sosialisasi dan pelatihan untuk ibu rumah tangga yang terdapat di dusun Tawing. Upaya pengolahan sampah rumah tangga kami rasa harus dilakukan untuk mengurangi kerusakan

lingkungan akibat limbah cair yang dibuang di saluran air. Minyak jelantah yang dibuang di selokan atau di tanah mencemari air dan tanah, sampah ini akan sulit terurai dan menimbulkan masalah baru pada lingkungan. Selain itu, program ini tidak menutup kemungkinan dapat memunculkan keuntungan dari segi finansial. Memproduksi lilin aroma terapi dari minyak jelantah dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar karena biaya inputnya wajar dan produk jadinya memiliki nilai pasar.

Dari program kerja yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Kegiatan usaha memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks keluarga maslahat untuk meningkatkan perekonomian. Dalam ranah ini, anggota keluarga diarahkan untuk berkolaborasi dalam upaya bisnis yang produktif dan saling menguntungkan. Ini dapat mengambil bentuk beragam, mulai dari usaha kecil hingga menengah, pengembangan bisnis pertanian secara bersama-sama, atau bahkan keterlibatan dalam koperasi ekonomi. Dalam kerangka keluarga maslahat, inisiatif-usaha semacam ini memberikan peluang bagi anggota keluarga untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan secara kolektif. Di samping itu, kolaborasi dalam usaha-usaha semacam ini memungkinkan mereka untuk mengelola dan membagi risiko secara bersama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas finansial keluarga secara keseluruhan. Dengan saling memberikan dukungan dan berbagi pengetahuan serta sumber daya, anggota keluarga dapat memperluas cakupan akses terhadap peluang ekonomi yang lebih baik, meningkatkan daya beli, dan bahkan menciptakan lapangan kerja dalam lingkungan yang terfokus pada pertumbuhan ekonomi bersama.

Di akhir tulisan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Desa Ngadisuko yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada saya. Semoga kegiatan dan program yang kami laksanakan di Desa Ngadisuko dapat bermanfaat dan membawa berkah bagi kita semua. Sekalipun kegiatan KKN ini berakhir, diharapkan program dan kegiatan yang dilaksanakan tetap

berjalan dan tidak berhenti. Warga Desa Ngadisuko yang saya hormati, semoga bersama-sama kita bisa mengembangkan Desa Ngadisuko dan menjadi contoh yang baik bagi desa dan kelurahan lainnya. Kami juga berharap kehadiran usaha kecil dan menengah di desa ini dapat berkembang semaksimal mungkin. Desa Ngadisuko mempunyai potensi yang besar baik dari segi sumber daya maupun lingkungan desanya, sehingga masyarakat desa bekerjasama untuk mengembangkan potensi desa tersebut.

Terciptanya Keluarga Harmonis Melalui Gerakan Keluarga Maslahat

Oleh: Niva Aulia Anggana / Perbankan Syariah

Keluarga maslahat merupakan program baru yang diluncurkan oleh Pengurus Besar Nahdatul Ulama yang merupakan tindak lanjut dari Halaqah Fiqh Peradaban 2022. Program ini dinamai Gerakan Keluarga Mashlahat atau disingkat GKMNU. Gerakan ini difokuskan pada Masyarakat dan menggunakan gerakan akar rumput dalam penerapannya. Grassroot dilakukan agar Gerakan Keluarga Mashlahat dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Gerakan Keluarga Maslahat ini dilakukan secara inklusif. Artinya, tidak hanya diperuntukkan oleh masyarakat Nahdatul Ulama saja namun juga kepada masyarakat yang lebih luas. Menurut Ketua PBNU, KH Yahya Cholil Staquf berpendapat bahwa konsep keluarga mashlahat yang akan diterapkan ini sejalan dengan keluarga mashlahat yang dikembangkan oleh KH Ali Yafie. Beliau berpendapat bahwa kemashlahatan yang dimaksudkan tidak berhenti pada Tingkat keluarga saja, namun juga untuk mengeluarkan potensi dan kapasitas seluruh individu keluarga guna membangun dan mewujudkan kemashlahatan secara umum.

Lembaga Kemashlahatan Keluarga (LKK) Nahdatul Ulama merupakan Lembaga yang bernaung dibawah organisasi sosial keagamaan Nahdatul Ulama. Lembaga ini berpartisipasi penuh dalam penguatan partisipasi masyarakat, khususnya perempuan dalam proses pembuatan kebijakan publik yang berkaitan dengan hak ekonomi, social, dan budaya untuk isu kependudukan, lingkungan hidup dan kemiskinan. Upaya lain yang dapat

dilakukan adalah pengembangan model keluarga mashlahat berbasis hak ekonomi, sosial, dan politik hak asasi anak dan Perempuan. konsep pengembangan keluarga mashlahat oleh Lembaga Kemashlahatan Keluarga (LKK) menarik untuk diteliti karena memiliki keunikan dibandingkan dengan konsep keluarga yang dicetuskan sebelumnya seperti keluarga sejahtera, keluarga sakinah, keluarga berencana, dan konsep konsep keluarga yang lain.

Terdapat beberapa misi yang ingin diwujudkan untuk kemaslahatan keluarga, khususnya keluarga NU dengan Khidmah solid dan berintegritas. Gerakan ini terfokus pada hajat keluarga Indonesia seperti pencegahan stunting, bimbingan keluarga sakinah, pemberdayaan ekonomi keluarga, kesehatan gizi, dan program lain yang menyentuh keluarga Indonesia. Dalam melakukan pemberdayaan kepada Masyarakat, LKK NU bekerja sama dengan berbagai pihak yang mampu membantu lancarnya perwujudan keluarga mashlahah. Dalam hal tersebut disusunlah Buku Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa keluarga mashlahat berpondasikan bahwa terpeliharanya terpeliharanya keseimbangan antara kebuputahn lahir dan batin.

Pelaksanaan Kuliah Kurja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah kali ini bertemakan Keluarga Mashlahat. Hal ini berdasakan pada program KEMENAG yaitu GKMNU yang diharapkan masyarakat meskipun belum mengetahui keluarga mashlahat secara utuh, namun dapat mengenalnya melalui program kerja yang bertrema keluarga mashlahat yang diusung oleh mahasiswa ynag melakukan KKN pada gelombang ini. Terdapat kurang lebih 2.200 mahasiswa yang terbagi dalam kurang lebih 80 desa yang terdiri dari 4 kecamatan di Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa S1 yang bertujuan mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya guna meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh ilmu yang tak bernilai harganya ketika ia langsung terjun ke masyarakat dan mengetahui segala informasi dari perspektif masyarakat setempat. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali Rahmatullah berlangsung kurang lebih 40 hari. Diharapkan mahasiswa dapat beradaptasi dengan baik sehingga diharapkan pendekatan-pendekatan yang dilakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Desa Ngadisuko merupakan satu dari puluhan opsi tempat KKN yang bisa dipilih. Desa Ngadisuko termasuk salah dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Desa ini memiliki 3 dusun, 10 RW dan 36 RT. Kondisi wilayah Desa Ngadisuko merupakan dataran. Wilayah Desa Ngadisuko berada pada ketinggian 92 M di atas permukaan air laut. Batas wilayah Desa Ngadisuko pada sebelah utara berbatasan dengan Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan. Pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngadirejo Kecamatan Pogalan. Pada sebelah selatan berbatasan langsung dengan Desa Gandong Kec.Bandung Kabupaten Tulungagung. Serta pada sebelah timur berbatasan langsung Desa Durenan Kec.Durenan.

Desa Ngadisuko memiliki kondisi masyarakat yang beraneka ragam. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di sana yaitu sebagai petani. Hal tersebut dapat dilihat dari luasnya lahan pertanian yang ada di desa tersebut. Tidak hanya sebagai petani, masyarakat di sana juga ada yang berprofesi sebagai ASN, guru, polisi, tentara, pedagang, dan profesi lainnya.

Dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, masyarakat desa Ngadisuko hidup dengan damai dan tentram. Unsur sentral dalam membangun masyarakat yang berkepribadian kuat salah satunya adalah dengan terbentuknya sistem keluarga yang baik. Membangun bangsa harus diawali dengan membangun keluarga. Sebagai unit terkecil dalam struktur sosial, keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keluarga bukan

sekedar kumpulan individu yang hidup bersama. Ini adalah lembaga yang memberikan landasan kokoh bagi pertumbuhan positif dan kontribusi yang berarti.

Keluarga menjadi tempat di mana individu merasakan cinta, dukungan, dan keamanan emosional. Lingkungan keluarga yang sehat menciptakan landasan yang diperlukan untuk perkembangan psikologis yang positif. Keluarga yang memberikan kasih sayang dan dukungan membantu anggota keluarga merasa diterima dan mengembangkan harga diri yang kuat. Keluarga merupakan sarana pembelajaran nilai-nilai moral dan etika. Melalui interaksi sehari-hari, individu mengembangkan pemahaman tentang norma-norma sosial, keadilan, dan tanggung jawab. Keluarga berfungsi sebagai institusi utama yang membantu individu mengembangkan kepribadian dan perilakunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, keluarga pun menjadi wadah transmisi nilai-nilai budaya dan tradisi. Warisan keluarga menjadi bagian integral dari identitas individu dan kontribusi unik terhadap keberagaman masyarakat. Oleh karena itu, keluarga bukan hanya sekedar lembaga pribadi, tetapi juga penjaga warisan budaya yang memperkaya keberagaman masyarakat.

Keluarga masalah adalah keluarga yang mampu memenuhi atau memelihara kebutuhan dasar jasmani dan rohani. Memenuhi atau mempertahankan kebutuhan anak berarti membebaskan keluarga dari kemiskinan dan penyakit fisik. Sebaliknya, terpenuhi dan terpeliharanya kebutuhan batin berarti keluarga terbebas dari kemiskinan iman (iman), ketakutan, stres dan penyakit batin lainnya. Masalah merupakan sarana penentuan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan manusia berdasarkan asas kemaslahatan dan penolakan mafsadat (kerugian). Pada pengertiannya, keluarga masalah juga merujuk ke unsur unsur ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga dapat tumbuh jika keluarga tersebut memiliki mekanisme dalam meregulasi diri ketika mengalami masalah. Masalah yang menimpa seorang personal di

luar keluarga (misalnya di tempat kerja) bisa diarahkan sehingga tidak mempengaruhi relasinya di dalam keluarga.

Adapun ciri dari kemaslahatan keluarga (Mashalihul Usrah) adalah keluarga yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut: Pertama, suami istri yang shaleh, yang mampu memberikan manfaat dan manfaat bagi dirinya, anak-anaknya, dan orang-orang disekitarnya, yang perbuatan dan perbuatannya mencerminkan dirinya dan menjadi teladan bagi anak-anaknya dan orang lain (Uswatun Hasanah). Kedua, anak yang baik (abrar) dalam arti bermutu, berakhlak mulia, dan sehat jasmani dan rohani. Mereka produktif dan kreatif, sehingga lama kelamaan mereka belajar hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat. Ketiga, pergaulan yang baik. Artinya interaksi yang intensif antar anggota keluarga, peka terhadap lingkungan sekitar, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan sikap hidup. Keempat, menjamin kecukupan gizi (makanan, sandang, dan papan). Artinya, tidak perlu kaya atau punya banyak harta. Yang penting adalah mampu menyokong keluarga dan penghidupan mereka, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan hingga biaya pendidikan dan layanan keagamaan.

Keluarga maslahat adalah keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Salah satunya, bisa diupayakan melalui gerakan kesetaraan gender, gerakan hidup sehat, gerakan tidak ada stunting, gerakan meningkatkan kualitas pendidikan, dan gerakan cinta alam. Kelompok 2 KKN Desa Ngadisuko, khususnya Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup memiliki program kerja yaitu dengan mengadakan penyuluhan mengenai pencegahan stunting. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dalam rangka menciptakan generasi muda yang sehat dan berkualitas. Dengan tidak adanya stunting maka keluarga maslahat khususnya dalam hal kesehatan dapat tercipta. Tidak hanya penyuluhan stunting, kegiatan posyandu juga merupakan salah

satu upaya yang mendukung gerakan keluarga maslahat ntuk mewujudkan keluarga sehat.

Keluarga menjadi fondasi bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Institusi keluarga merupakan lembaga terkecil dan merupakan jaring pengaman pertama yang yang selalu dibutuhkan kapan pun dan di mana pun. Konsep keluarga maslahah adalah keluarga yang bahagia, kebutuhan pokoknya terpenuhi, serta memiliki kemampuan membangun relasi, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan anggota keluarga. Selain itu juga bisa mengantarkan anggota keluarganya yaitu bapak, ibu dan anak untuk beribadah kepada Allah serta membangun keluarga yang harmonis. Penyuluhan pencegahan stunting merupakan salah satu program kerja yang mendukung gerakan keluarga maslahat agar terciptanya keluarga sehat.

Desa Potensial dan Unggul

Oleh: Qurrota A'yun / manajemen Bisnis Syariah

Program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG salah satunya adalah di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Ada dua kelompok yang melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Ngadisuko, dengan anggota per kelompok kisaran 27 mahasiswa. Ada banyak hal yang bisa dipelajari saat melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Ngadisuko ini salah satunya adalah mengenai potensi yang ada di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Selain itu, kegiatan KKN ini menambah pengetahuan dan ilmu tentang bagaimana bersosialisasi yang baik dengan masyarakat desa, tentang bagaimana memahami segi toleransi atas segala pendapat masyarakat , dan bagaimana berperilaku sopan dengan orang yang lebih tua. Disini pada dasarnya karena hidup berdampingan dengan masyarakat sehingga lebih baik lagi dalam belajar bersikap yang lebih baik dalam merespon masyarakat sekitar.

Sejarah Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

Kurang lengkap rasanya jika hanya mengetahui tentang potensi sebuah tempat tanpa tahu sejarah ataupun legenda tempat tersebut. Dalam essay ini akan disinggung secara singkat dan ringkas mengenai sejarah Desa Ngadisuko. Sejarah Desa Ngadisuko menurut sumber cerita dari sesepuh yang ada di desa tersebut dikatakan bahwa Desa Ngadisuko terbentuk karena desa ini sering digunakan oleh para pejabat bekel seperti Tawing, Nggatak, Mbedi, Bugelan, Kedungbaul, Nglengeh, dan Telan untuk mencari kesenangan, sehingga desa ini akhirnya diberi nama Desa Ngadisuko.

Profil Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

Sebelum memahami mengenai potensi Desa Ngadisuko alangkah baiknya untuk mengenal profil Desa Ngadisuko, berdasarkan data yang diperoleh dan terupdate terakhir pada bulan Februari 2017, profil Desa Ngadisuko terjabar sebagai berikut :

Desa Ngadisuko merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Ngadisuko merupakan dataran. Diketahui bahwa wilayah Desa Ngadisuko berada pada ketinggian kurang lebih 92 M di atas permukaan laut. Adapun batas wilayah Desa Ngadisuko adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Kendalrejo, Kec. Durenan
Sebelah Barat	: Desa Ngadirejo, Kec. Pogalan
Sebelah Selatan	: Desa Gandong, Kec. Bandung, Kab. Tulungagung
Sebelah Timur	: Desa Durenan, Kec. Durenan

Desa Ngadisuko memiliki luas wilayah desa kurang lebih 303,113 Ha. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya sebagai berikut :

Pertanian	: 168,689 Ha
Pekarangan/permukiman	: 103,955 Ha
Hutan Negara	: -
Lain-lain	: 30,469 Ha

Potensi Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan terletak di daerah dataran rendah yang dalam wilayahnya terdiri dari beberapa kawasan yaitu kawasan pemukiman, kawasan pekarangan, dan kawasan pertanian. Di desa ini salah satu yang menjadi potensi desa khususnya di bidang pertanian adalah kawasan pertanian hortikultura. Kawasan ini merupakan kawasan pinggir sawah yang terletak di sisi timur jalan utama menuju ke kawasan wisata pantai yaitu Pantai Gemah dan Pantai Prigi. Luasan yang menjadi kawasan ini kurang lebih 2 hektar.

Untuk produk unggulannya adalah cabai rawit, melon, semangka, dan bawang merah. Setiap musim panen petani biasanya memasarkan langsung hasil panennya dengan memajang hasil panen mereka di tepi jalan raya. Pemasaran dengan cara seperti ini menjadi pilihan para petani dikarenakan keuntungan yang mereka dapatkan akan lebih besar dibanding saat produk mereka diborong oleh tengkulak. Tanah yang cukup subur untuk ditanami sejenis cabai dan juga beberapa jenis buah-buahan membuat hal tersebut menjadi alternatif bagi petani dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Dalam pemasarannya, selain mereka jual secara langsung di pinggir jalan, ada juga yang diborong oleh tengkulak. Hal itu biasa terjadi ketika mereka ingin modalnya kembali secara lebih cepat dan juga tanpa repot menjual sendiri.

Hasil panen berupa cabai dan juga bawang merah sangat menguntungkan karena kedua produk tersebut memiliki harga yang sering naik tetapi juga lebih mudah kembali ke harga stabil. Sekarang ini dengan harga cabai yang naik pastinya hal tersebut menjadi fase yang menguntungkan untuk para petani yang menanam cabai rawit. Begitupun petani yang menanam bawang merah, harga bawang merah kerap mengalami kenaikan. Disamping itu, proses menanam, merawat, sampai memanen bawang merah bukan hal yang mudah karena bawang merah sangat riskan gagal panen jika tidak pandai pandai merawat.

Perkembangan UKM di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

UKM merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki skala kecil yang didirikan berdasarkan ide dari pelaku usaha dan atas nama pelaku usaha tersebut. Bagi masyarakat, UKM menjadi usaha yang dapat menguntungkan pihak tertentu saja. Tetapi pada kenyataannya adanya UKM yang dikelola dengan baik dapat mengurangi tingkat pengangguran. Ada dua UKM yang cukup

unggul di Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek ini, yaitu sebagai berikut :

1. UKM Minuman Kesehatan Jahe Merah

UKM minuman jahe merah merupakan ide bisnis yang cukup bagus. UKM minuman jahe merah ini memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar yaitu jahe merah. Jahe merah ini jika dimanfaatkan dan diolah dengan baik dapat menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Pada awalnya UKM minuman jahe merah ini mulai dirintis kurang lebih 8 tahun yang lalu. Di awal produksi pelaku usaha mengalami kesulitan dalam pemasaran. Tetapi dengan pembinaan yang rutin dari pemerintah daerah dengan mengikut sertakan pada pameran-pameran UKM sehingga sekarang lebih unggul dan dikenal masyarakat luas.

2. Usaha Kecap Manis Cap ETJO

Usaha yang memiliki merk Kecap Manis Cap ETJO ini memiliki sejarah tersendiri. Nama ETJO sendiri diambil dari Bahasa Jawa yang artinya enak. Usaha kecap ini berdiri sejak puluhan tahun yang lalu. Usaha ini dulu menjadi salah satu usaha yang unggul di Desa Ngadisuko, namun karena kurang keseriusan dalam pengelolaan usaha ini menjadi stagnan.

Dua UKM di atas jika mendapatkan pengelolaan yang terus ditingkatkan lebih baik maka akan menjadi usaha yang besar. Dalam hal ini pemerintah Desa Ngadisuko membantu dengan memberikan pembinaan dari produksi sampai dengan pemasaran. Pembinaan ini dilakukan secara terus menerus, selain itu juga diikuti pelatihan produksi sehingga mendapatkan ijin berupa PIRT sehingga lebih terpercaya.

Siklus Kegiatan KKN di Desa Ngadisuko

Oleh: Rena Liana / Perbankan Syariah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, menjejarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik.

KKN tahun ini mengangkat tema “Keluarga Masalahat” , yang dilaksanakan selama 40 hari. 40 hari melaksanakan kegiatan KKN di Desa Ngadisuko adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya tetapi 40 hari tersebut terasa sangat singkat dan tidak cukup untuk saya berkontribusi dan mengabdikan untuk membangun dan memajukan Negeri tersebut melalui pelajaran yang telah saya tempuh di bangku perkuliahan dalam kelas.

Hari keberangkatan pada tanggal 18 Desember 2023, kami berkumpul di salah satu rumah teman. Saya pergi kesana bersama teman-teman satu kelompok dengan mengendarai motor. Untuk barang-barang keperluan saya dan teman-teman diangkut menggunakan mobil pick up dari salah satu teman dikelompok KKN. Posko yang kami tempati ini adalah rumah dari bapak Suwarni yang berada di dusun Tawing Desa Ngadisuko.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan kami mahasiswa kelompok KKN di Desa Ngadisuko yang berjumlah 27 orang menyiapkan persiapan yang dibutuhkan sebelum melaksanakan KKN langsung di desa tersebut. Desa Ngadisuko merupakan salah satu desa di kecamatan Durenan. Desa Ngadisuko adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Ngadisuko adalah

merupakan dataran. Wilayah Desa Ngadisuko berada pada ketinggian 92 M di atas permukaan air laut. Sejarah Desa Ngadisuko menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuk Desa Ngadisuko berasal dari riwayat seringnya tempat ini dipergunakan oleh para pejabat bekel yaitu Tawing, Nggatak, Mbedi, Bugelan, Kedungbajul, Nglengheh dan Telan dalam mencari kesenangan Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan Desa Ngadisuko sampai sekarang.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman bersama-sama kerja bakti membersihkan posko yang akan kami tempati, dan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar posko, pada minggu pertama kami juga masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi, waktu dipagi hari cuaca di desa Ngadisuko cukup dingin dan sejuk. Setelah itu hari berikutnya masih pada minggu pertama saya dan teman-teman melukan senam pagi, setelah senam pagi saya dan teman-teman saling membantu menyiapkan sarapan.

Minggu kedua saya dan teman-teman melakukan anjongsana dilingkungan sekitar, contohnya dirumah Rt/Rw, Kepala Dusun, dan masyarakat sekitar. Pada hari itu masih pada minggu kedua saya dan teman-teman selalu rutin disetiap pagi melakukan senam pagi.

Program kerja yang kami jalani pada divisi kesehatan yaitu posyandu disetiap awal bulan, disini kami melaksanakan posyandu di awal bulan, untuk minggu pertama posyandu yang tempatnya berada di dusun Krajan desa Ngadisuko. Yang kami lakukan pada saat posyandu adalah menimbang berat badan, mengukur tinggi badan dan mengukur lingkar kepala pada balita. Di dalam posyandu tersebut juga terdapat pengecekan terhadap lansia.

Pada minggu kedua program kerja yang kami melakukan posyandu dan pencegahan terhadap stunting yang pesertanya yaitu balita yang mengalami stunting. Kami mengambil program ini sesuai kesepakatan dari kepala desa, karna di desa Ngadisuko ini masih terdapat beberapa anak yang mengalami stunting.

Di sini juga pada program kerja yang kami lakukan pada divisi kesehatan yaitu mengadakan taman posyandu yang dilaksanakan di setiap jumat sore. Kegiatan yang kami lakukan seperti bermain-main bersama adik-adik yang ada disini dan memberikan sebuah snack. Kami juga rutin melakukan senam di setiap hari selasa dan sabtu yang tepatnya dirumah bu carik, dan hari minggu di terminal Durenan bersama ibu-ibu desa Ngadisuko.

Pada program kerja lainnya yaitu seperti mengajar mengaji pada di setiap masjid sekitar dan melaksanakan rutinan yasinan. Untuk program kerja lainnya yaitu pada pendidikan mengajar di setiap sd yang ada di desa Ngadisuko. Sd yang terdapat di desa Ngadisuko ada 3 sd yaitu SD 1 Ngadisuko, SD 2 Ngadisuko, SD 3 Ngadisuko. Di dalam kegiatan lainnya seperti mengadakan jumat berkah di masjid taqwa kediaman bapak suwarni.

Di suatu hari pada waktu pergantian tahun kami dan teman-teman mengadakan acara bakar-bakar di tempat posko yang kami tempati, acara yang kami lakukan yaitu seperti bakar-bakar jagung, ikan, sosis dan makan-makan bersama, setelah acara makan-makan bersama saya dan teman-teman bersenang-senang sambil bermain kembang api. Bagi saya pengalaman waktu pergantian tahun sangat menyenangkan disitu semua saling tertawa dan bersenang-senang.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah kkn, seperti pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, dan disini kami juga bisa mempelajari cara berinteraksi dengan sesama orang baru, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa Ngadisuko ini. Disini saya dan teman-teman mengucapkan terima kasih kepada desa Ngadisuko yang telah memberikan pengalaman yang banyak manfaatnya. Sekian terima kasih teman-teman

Anjangsana Keluarga Maslahat: Membangun Kesejahteraan Bersama di Dusun Tawing, Desa Ngadisuko

Oleh: Reni Wididastuti / Pendidikan Bahasa Arab

Dalam ranah kehidupan masyarakat, interaksi sosial memiliki peran yang tak ternilai. Salah satu bentuk interaksi yang memiliki nilai tinggi adalah anjangsana keluarga maslahat. Anjangsana tidak hanya menciptakan hubungan yang erat antarindividu, tetapi juga membawa berkah dalam pembangunan kesejahteraan bersama. Dalam esai ini, kita akan mengeksplorasi makna dan dampak positif dari anjangsana keluarga maslahat, khususnya di Dusun Tawing, Desa Ngadisuko. Dusun Tawing, terletak di pedalaman Desa Ngadisuko, menjadi saksi bisu bagi keberlangsungan tradisi anjangsana keluarga maslahat. Dalam setiap langkahnya, warga Dusun Tawing telah memahami bahwa kebersamaan dalam membantu sesama adalah kunci utama menuju kesejahteraan bersama. Anjangsana bukan hanya tentang kunjungan rutin antaranggota keluarga, melainkan lebih dari itu, sebuah upaya kolektif untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Salah satu aspek penting dari anjangsana keluarga maslahat di Dusun Tawing adalah adanya rasa kepedulian terhadap sesama. Ketika seorang keluarga mengunjungi rumah tetangga atau sanak saudara, tidak hanya sebagai formalitas sosial, melainkan sebagai kesempatan untuk menyampaikan perhatian dan bantuan nyata. Dalam konteks ini, bantuan bisa berupa materi, tenaga, atau bahkan sekadar kehadiran untuk mendengarkan dan memberikan dukungan moral. Dalam kehidupan sehari-hari, warga Dusun Tawing telah membangun jaringan sosial yang kokoh melalui

anjangsana keluarga maslahat. Hal ini menciptakan lingkungan di mana setiap individu merasa diperhatikan dan didukung oleh komunitasnya. Ketika seseorang menghadapi kesulitan atau membutuhkan pertolongan, bantuan tidak hanya datang dari lingkaran keluarga inti, tetapi juga dari keluarga yang lebih luas. Inilah esensi dari solidaritas sosial yang tumbuh dalam tradisi anjangsana di Dusun Tawing.

Anjangsana keluarga maslahat juga menjadi wahana bagi transfer pengetahuan dan keterampilan antargenerasi. Ketika keluarga berkumpul, terjadi pertukaran ide, pengalaman, dan keahlian. Misalnya, seorang nenek yang mahir dalam merajut dapat mengajarkan cucunya, menciptakan ikatan tidak hanya melalui hubungan keluarga tetapi juga melalui warisan budaya dan pengetahuan yang berharga. Dalam hal pembangunan kesejahteraan, tradisi anjangsana keluarga maslahat di Dusun Tawing memberikan kontribusi yang signifikan. Kehidupan ekonomi di desa ini telah mengalami perkembangan positif karena adanya kerja sama yang erat antarwarga. Misalnya, ketika satu keluarga memiliki usaha kecil, keluarga lain akan memberikan dukungan dengan membeli produk atau jasa yang mereka tawarkan. Ini menciptakan lingkungan ekonomi lokal yang kuat dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, nilai-nilai kegotong-royongan dan gotong-royong mewarnai setiap kegiatan ekonomi di Dusun Tawing. Pembangunan infrastruktur, seperti jalan desa, sumur bor, atau sekolah, bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari warga melalui anjangsana keluarga maslahat. Setiap kontribusi, baik dalam bentuk dana, tenaga kerja, atau material, dianggap sebagai investasi dalam masa depan bersama. Selain dampak positif secara ekonomi, anjangsana keluarga maslahat di Dusun Tawing juga memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat aspek sosial dan budaya. Acara-acara anjangsana sering kali diwarnai oleh kegiatan seni dan budaya, seperti pertunjukan musik tradisional, tarian, atau pameran

kerajinan lokal. Ini tidak hanya memperkaya kehidupan sosial masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan akan warisan budaya mereka.

Dalam mengakhiri esai ini, kita dapat menyimpulkan bahwa anjangsana keluarga maslahat bukan sekadar tradisi sosial di Dusun Tawing, Desa Ngadisuko, tetapi merupakan pilar utama dalam membangun kesejahteraan bersama. Nilai-nilai solidaritas, kepedulian, dan gotong-royong yang dihayati oleh warga Dusun Tawing melalui praktik anjangsana menjadi modal berharga dalam merespons tantangan dan memastikan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perlu dipahami bahwa anjangsana keluarga maslahat bukan hanya sebuah tindakan rutin, melainkan investasi dalam kebahagiaan dan kemajuan bersama. Desa Ngadisuko, dengan keindahan alamnya yang memesona dan kehidupan masyarakatnya yang sederhana, menjadi tempat di mana semangat gotong royong dan kebersamaan masih melekat erat. Dusun Tawing, bagian integral dari kehidupan desa ini, mempraktikkan nilai-nilai luhur dalam tradisi Anjangsana Keluarga Maslahat. Esai ini akan menjelajahi esensi, manfaat, serta dampak dari Anjangsana Keluarga Maslahat dalam membangun kesejahteraan bersama di Dusun Tawing.

Anjangsana Keluarga Maslahat, sebuah tradisi warisan leluhur, bukan sekadar pertemuan keluarga biasa. Ini adalah bentuk keterlibatan aktif masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan menciptakan sinergi positif antarwarga. Dengan mengadopsi nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan saling membantu, Anjangsana Keluarga Maslahat menjadi instrumen vital untuk membentuk fondasi kesejahteraan masyarakat. Salah satu unsur kunci dari Anjangsana Keluarga Maslahat adalah kerjasama erat antarwarga dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan bersama. Dusun Tawing menerapkan konsep maslahat, yang menggambarkan semangat kebersamaan dan keadilan. Dalam rapat keluarga maslahat, setiap anggota berhak memberikan pendapat, sehingga keputusan yang diambil

mencerminkan aspirasi bersama. Hal ini tidak hanya menguatkan rasa memiliki masyarakat, tetapi juga memberikan setiap individu kepercayaan diri untuk berkontribusi.

Dengan adanya Anjangsana Keluarga Maslahat, Dusun Tawing mencapai puncak kebersamaan. Masyarakat saling menjaga satu sama lain, baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan. Ketika salah satu keluarga mengalami musibah atau kesulitan ekonomi, keluarga-keluarga lainnya cepat bertindak untuk memberikan bantuan dan dukungan. Solidaritas ini menciptakan jaringan keamanan sosial yang kuat, mengurangi ketidaksetaraan, dan membantu setiap individu dalam komunitas meraih kesejahteraan bersama. Dalam Anjangsana Keluarga Maslahat, pertukaran pengetahuan dan keterampilan antargenerasi menjadi hal yang tak terhindarkan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan di mana kearifan lokal dan tradisi turun temurun tetap hidup. Para lansia dapat menyampaikan pengalaman hidup mereka kepada generasi muda, sementara generasi muda membawa gagasan segar dan pemahaman baru. Dengan demikian, Dusun Tawing bukan hanya tempat dengan tradisi kental, tetapi juga melibatkan evolusi yang positif dan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Namun, meskipun Anjangsana Keluarga Maslahat memiliki dampak positif yang signifikan, tantangan tidak dapat dihindari. Perubahan global, modernisasi, dan urbanisasi dapat mengancam keberlanjutan tradisi ini. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai budaya dan merespons tuntutan perkembangan zaman. Dusun Tawing harus mampu menjaga kearifan lokal tanpa menutup diri dari perubahan positif. Penerapan teknologi yang tepat, pendidikan modern, dan diversifikasi ekonomi dapat menjadi langkah-langkah untuk memastikan bahwa Anjangsana Keluarga Maslahat tetap relevan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Pendidikan dan Pembiasaan Anak dalam Lingkup Keagamaan

Oleh: Zida Rifadatal Hanif / Tadris Matematika

KKN atau sering disebut dengan kuliah kerja nyata merupakan suatu kegiatan wajib yang harus dilakukan mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusannya. KKN dilaksanakan disaat liburan menuju semester 6 selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai media belajar mengajar agar mahasiswa bisa menggunakan ilmu yang telah dipelajari selama di kampus dan diharapkan mahasiswa mampu memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Dalam KKN ini, saya tergabung dalam jenis KKN multisektoral sejumlah 27 orang yang bertempat di Desa Ngadisuko 2, Kec.Durenan, Kab.Trenggalek. Dalam KKN ini saya bersama 26 orang lain yang berasal dari berbagai macam jurusan di kampus. Terdiri dari 6 orang anggota laki-laki, dan 21 orang anggota perempuan.

Pada hari Senin tanggal 18 Desember 2023 seluruh kelompok KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung resmi diberangkatkan. Pada pukul 1 siang, kami berangkat menuju Desa Ngadisuko bersama-sama menggunakan motor. Tempat yang menjadi tujuan kami adalah posko yang bertempat di Dusun Tawing, Desa Ngadisuko. Setelah menata barang-barang bawaan dan ishom, kami masih belum memulai angjasan atau mengunjungi rumah ketua Dusun Tawing dan beberapa pemuka agama lokal untuk bersilaturahmi serta nuwun sewu untuk istilah bahasa jawanya dikarenakan pembukaan KKN di kantor desa masih

di laksanakan hari Rabu, jadi kegiatan kami sampai hari ke-3 masih fokus pada survei desa.

Pada hari Rabu kami bersama-sama menuju kantor kepala desa untuk menerima penyambutan penerimaan desa atas kedatangan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini. Pada saat itu, fokus kegiatan kami adalah bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar untuk membahas terkait program yang akan kami rencanakan di desa dan meminta izin untuk mengikuti kegiatan rutin masyarakat di desa ini. Setelah itu, barulah kelompok kami menjalankan satu persatu program kerja yang telah kami rencanakan sesuai devisinya.

Jum'at (25/12/2023) adalah hari pertama dimana saya menjalankan tugas saya sebagai devisi sosial budaya dan agama bersama teman-teman saya yang satu devisi. Dari situlah awal mula proses pengabdian saya di mulai, dan saya akan menceritakan salah satu pengalaman saya ketika mengajar ngaji di TPQ. Saat itu, pertama kalinya saya dan teman-teman mengajar ngaji di TPQ yang bertempat di dusun Tawing. Mungkin buat teman-teman saya yang bukan dari Fakultas Pendidikan menjadi pengalaman pertama buat mereka akan tetapi bagi saya itu adalah hal yang wajar, karena sebagai calon pendidik nantinya di harapkan menjadi agent of change ataupun agen perubahan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu program kerja yang para mahasiswa telah susun. Program tersebut adalah salah satu upaya untuk membantu masyarakat dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Pengajaran dilakukan pada setiap hari Senin-Kamis pukul jam 16.00 - 17:00 dan ada juga Madrasah Diniyah yang di mulai jam 18.00-20.00. Para santri menyambut dengan antusias. Mereka tidak hanya mengaji saja tetapi mereka diajarkan pembelajaran yang seru seputar keagamaan. Dengan adanya kegiatan KKN mengajar di TPQ yang berada di Desa Ngadisuko ini sangat membantu pengajar TPQ di desa ini. Dengan metode pengajaran yang menarik membuat kelas menjadi kondusif, dan mendapatkan antusiasme yang baik dari santri-santriwati ketika belajar mengaji.

Pengajaran Al-Qur'an yang saya lakukan bersama teman-teman saya yang satu devisi difokuskan pada pembelajaran tajwid. Tidak hanya itu saja, santri-santriwati juga menghafal surat-surat pendek dan ayat - ayat pilihan serta pengenalan terhadap kitab-kitab. Kegiatan mengaji dimulai pada pukul 16.00 WIB yang diawali dengan membaca doa terlebih dahulu dan dilanjutkan membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan seperti membaca surah al-fatihah, an-nas, al-falaq, al-ikhlas dan surat-surat pendek yang lainnya, hal tersebut dilakukan sembari menunggu santri-santri atau adek-adek TPQ yang lainnya datang untuk mengaji. Setelah para santri telah membaca surat-surat pendek dan semakin ramai para santri lainnya yang baru saja datang ke TPQ, setelah itu dilanjutkan dengan belajar mengaji. Ada yang masih belajar membaca Iqro' dan ada juga yang sudah lancar membaca al-qur'an, dan dari situlah kami mulai membantu dan mengajari para santri mengaji.

Setelah para santri selesai mengaji baik yang Iqro' maupun yang Al-quran kegiatan selanjutnya yaitu memberikan wawasan ilmu tentang agama, dan yang memberikan ilmu tersebut adalah para ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ ataupun kadang dari devisi saya yang mengajarkan jika ustadz atau ustadzah berhalangan hadir. Yang saya lihat dari para santri, mereka sangat semangat dan antusias sekali untuk berangkat ke TPQ seakan-akan tiada kata menyerah di dalam kamus mereka, karena yang mereka inginkan bukan hanya mengaji kepada kakak-kakaknya dan memperdalam ilmu agama kepada ustadz dan ustadzahnya melainkan bermain bersama temannya merupakan hal yang paling menyenangkan dan mengasikkan. Dan yang saya rasakan selama mengajar ngaji dari pertama kami mengajar sampai tidak terasa sampai saat ini telah kami lalui. Menjadi kebanggaan tersendiri buat kami untuk saya khususnya, karena banyak hal yang saya pelajari dari mengajar ngaji di TPQ. Kami mulai sedikit mengerti bagaimana mengajari para santri yang mayoritas dari mereka masih bersekolah sekolah dasar (SD) atau bahkan masih ada yang

belum sekolah, kami mulai sedikit memahami bagaimana mengajari mereka mengaji walaupun itu perlu kesabaran, ketekunan dan suara yang keras, dan setidaknya kami menyadari bahwa dulu kami pernah di posisi mereka yaitu pernah belajar mengaji.

Nah sekian cerita saya selama KKN di Desa Ngadisuko intinya kita harus belajar sabar dalam menghadapi segala apapun itu karena kita tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, seperti dalil *ان الله مع الصابرين*

Sinergritas Mahasiswa KKN dalam Mewujudkan Keluarga Maslahat Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek

Oleh: Zulfa Azka Inda Maula / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam rangka membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pembangunan, penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat. Selama program KKN, mahasiswa juga diharapkan dapat belajar tentang kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat serta mengembangkan sikap kepedulian dan kebersamaan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 UIN SATU Tulungagung tahun 2024 ini mengambil tema “Keluarga Maslahat”. Keluarga maslahat merujuk pada konsep keluarga yang harmonis, bahagia, dan mampu memberikan manfaat baik bagi anggota keluarga maupun masyarakat secara luas. Konsep ini juga terkait dengan pemeliharaan kemaslahatan, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat secara umum. Program keluarga maslahat ini memiliki enam gerakan, yaitu relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam.

Goals relasi keluarga maslahat dengan tujuan mewujudkan relasi keluarga yang baik misalnya akan ditindaklanjuti dengan kegiatan bimbingan perkawinan, bimbingan remaja dan kelas parenting. Sementara, *goals* keluarga sehat dengan tujuan mewujudkan tidak ada stunting diintervensi dengan program penguatan posyandu dan kader. Demikian juga, keluarga maslahat sejahtera diintervensi dengan program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan ekonomi umat dan juga pelatihan ketrampilan kerja.

Lebih jauh, keluarga maslahat terdidik dengan target minimal lulus SMA diintervensi dengan berbagai penguatan pendidikan keluarga misalnya program beasiswa dan akses sekolah vokasi. Sedangkan *goals* keluarga moderat diintervensi melalui program masjid pelopor moderasi beragama, pengajian ahlussunah wal jamaah, seni budaya dan juga dakwah digital. Dan terakhir, keluarga cinta alam dengan tujuan sadar energi, sadar lingkungan dan sadar bencana akan diintervensi dengan berbagai kegiatan misalnya kebun keluarga, bank sampah, tanam pohon, sadar bencana dan juga pendidikan lingkungan hidup.

Pelaksanaan KKN ini berlangsung selama 40 hari. Jadi selama 40 hari ini kami seluruh peserta KKN melakukan pengabdian masyarakat dimasing-masing desa yang telah dibagi. Lokasi KKN saya ada di Dusun Tawing, Desa Ngadisuko, Kec. Durenan, Kab. Trenggalek. Disini saya bersama 27 peserta KKN lainnya yang berasal dari prodi bahkan fakultas yang berbeda-beda dan bahkan sebelumnya ada beberapa yang belum pernah kenal. Program KKN kami ini terdiri dari Badan Pengurus Harian (BPH) dan lima divisi, yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Kesehatan, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Kami saling bekerja sama dan bersinergi dalam mencapai *goals* KKN Keluarga Maslahat ini. Di dusun Tawing ini kami tinggal di salah satu rumah warga yang sangat baik, yaitu rumah Bapak Suwarni. Beliau seorang pemangku masjid, dan juga termasuk orang terpandang di masyarakat.

Berdasarkan informasi yang di dapat Desa Ngadisuko Kecamatan Durenan terletak di dataran rendah yang didalam wilayahnya terdiri dari kawasan pemukiman, pekarangan dan pertanian. Salah satu yang menjadi potensi desa khususnya di bidang pertanian adalah kawasan pertanian hortikultura. Kawasan ini merupakan kawasan pinggiran sawah yang terletak di sisi timur jalan utama menuju ke kawasan wisata pantai, Pantai Gemah dan Pantai Prigi. Luasan yang menjadi kawasan ini kurang lebih 2 hektar. Produk unggulan yang menjadi kawasan ini adalah cabai rawit, melon, semangka dan bawang merah. Setiap kali musim panen petani biasanya memasarkan langsung hasil panennya dengan memajang hasil panennya di tepi jalan raya. Cara pemasaran seperti ini menjadi pilihan petani dikarenakan mendapat keuntungan yang lebih dibandingkan dengan diborong tengkulak.

Masyarakat Desa Ngadisuko terbilang cukup banyak dan heterogen. Setelah dilakukan survey, masyarakat disini sudah bisa dikatakan sebagai keluarga maslahat. Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan mencakup banyak hal. Dari awal kita mulai KKN kami merancang banyak program kerja yang akan kita kerjakan dan pastinya disesuaikan dengan program-program keluarga maslahat. Sebelum kita melakukan program kerja, kita melakukan anjongsana terlebih dahulu ke rumah-rumah warga sekitar terutama kepada perangkat desa. Dari anjongsana tersebut kita menggali banyak informasi mengenai potensi desa, kondisi warga desa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Desa Ngadisuko.

Program kerja KKN dengan tema keluarga maslahat ini mencakup lima devisi. Devisi pendidikan dan teknologi memiliki program kerja bimbel dan *ekstrakurikuler* yang dilaksanakan di SDN 2 Ngadisuko dan SDN 3 Ngadisuko, dimana masing-masing SD di jadwal 3 kali dalam seminggu ditambah 1 hari untuk *ekstrakurikuler*. *Output* dari proker ini adalah untuk memberikan jam tambahan untuk pendalaman materi peserta didik. Selain itu,

proker lain yaitu proker *collab* dengan devisi sosial budaya dan keagamaan yaitu dengan mengadakan lomba dan game seperti lomba hafalan surat pendek, lomba mewarnai, lomba makan krupuk, lomba kelereng dan lain-lain. Proker ketiga dari devisi pendidikan yaitu seminar tentang bullying, dimana outputnya yaitu untuk memberikan edukasi kepada peserta didik agar bullying tidak terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Devisi sosial budaya dan keagamaan memiliki proker yang begitu banyak, yaitu mengajar di 4 tempat TPQ selama 4 kali dalam seminggu, mengikuti yasinan, pengajian rutin, sholawatan, dan proker *collab* yang dilakukan dengan devisi pendidikan. Selanjutnya devisi kesehatan memiliki program kerja rutin yaitu senam. Selain itu, proker lain dari devisi kesehatan yaitu mengikuti kegiatan posyandu. Proker unggulan dari devisi ini adalah seminar mengenai *stunting*. Pada devisi ekonomi, proker yang dikerjakan yaitu mencari kemudian membantu UMKM sekitar yang dinilai perlu untuk dibantu dalam pengembangannya. Bantuan yang diberikan yaitu dalam hal produksi, pengemasan dan pengiriman. Program kerja lain dari devisi ini adalah mengadakan pelatihan pembuatan lilin *aromateraphy* yang sarannya adalah orang dewasa. Terakhir yaitu devisi komunikasi dan publikasi yang memiliki program kerja setiap harinya yaitu mendokumentasikan dan mengupload setiap kegiatan. Program kerja unggulan dari devisi komunikasi dan publikasi ini adalah membuat video tentang keluarga maslahat.

Setiap program kerja yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mewujudkan keluarga maslahat pada lingkungan desa Ngadisuko. Mahasiswa KKN disini sama-sama bersinergi dalam membantu mewujudkan enam goals keluarga masalah NU yang sedang dibidik dalam keluarga Indonesia. Enam goals keluarga masalah tersebut adalah relasi keluarga maslahat, keluarga sehat, keluarga sejahtera, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam. Enam *goals* maslahat ini sesungguhnya yang menjadi

harapan semua keluarga Indonesia, khususnya keluarga Nahdlatul Ulama.

